

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN PENERAPAN  
MANAJEMEN AGRIBISNIS ANGGOTA GABUNGAN  
KELOMPOK TANI SEMANGAT BARU TERHADAP  
KEBERHASILAN USAHA DALAM MENGELOLA DANA  
PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP)  
DI DESA AEK BONTAR KECAMATAN TUKKA  
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Manajemen**

**Disusun Oleh :**

**RUTHPITA LAMSIHAR SIREGAR**

**NIM. 500014755**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**JAKARTA**

**2016**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Penerapan Manajemen Agribisnis Anggota Gapoktan Semangat Baru Terhadap Keberhasilan Usaha Dalam Mengelola Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah .

adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik

Jakarta, Mei 2016  
Yang Menyatakan



*[Handwritten Signature]*  
ita Lamsihar Siregar  
NIM. 500014755

**ABSTRAK****PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN AGRIBISNIS ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI SEMANGAT BARU TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DALAM MENGELOLA DANA PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) DI DESA AEK BONTAR KECAMATAN TUKKA KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Ruthpita Lamsihar Siregar  
[pitasiregar@ymail.com](mailto:pitasiregar@ymail.com)

Program Pasca Sarjana  
Universitas Terbuka

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh jiwa kewirausahaan, (2) penerapan manajemen agribisnis terhadap (3) keberhasilan usaha dalam mengelola Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dari anggota Gapoktan Semangat Baru di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2009. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Variabel dalam penelitian ini yaitu jiwa kewirausahaan dan manajemen agribisnis sebagai variabel bebas (X) dan keberhasilan usaha sebagai variabel terikat (Y). Subjek pada penelitian ini adalah anggota Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, dan objeknya adalah besarnya bantuan dana PUAP dan pendapatan bersih anggota Semangat Baru penerima bantuan dana PUAP. Jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi serta dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) jenis usaha anggota Gapoktan Semangat Baru bergerak di bidang perkebunan, (2) rata-rata pendapatan bersih anggota Gapoktan Semangat Baru sudah mengalami peningkatan dengan adanya bantuan Dana BLM-PUAP dan (3) ada pengaruh yang signifikan antara jiwa kewirausahaan dengan penerapan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola Dana BLM-PUAP meskipun kecil.

**Kata Kunci:** Jiwa Kewirausahaan, Manajemen Agribisnis dan Keberhasilan Usaha

## ABSTRACT

### **The Influence of Entrepreneurship And Application Of Management Agribusiness A Members Of Joint The Farmers to Successful Business in Managing Funds Of The Rural Agribusiness Development Program ( PUAP ) In The District Aek Bontar in Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah**

Ruthpita Lamsihar Siregar  
[pitairesgar@ymail.com](mailto:pitairesgar@ymail.com)

Program Pasca Sarjana  
Universitas Terbuka

This research aims to know the (1) influence entrepreneurship, (2) management of the application of agribusiness (3) business success in managing funds of the Rural Agribusiness Development Program ( PUAP ) of members Gapoktan Semangat Baru in district Aek Bontar in Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah in 2009. This research using design causal research. Variable in this study the management and entrepreneurship agribusiness as independent variable (X) and success of business as dependent variable (Y). The subject of this research is a member Gapoktan Semangat Baru in district Aek Bontar in Tukka, and the object been the large financial aid PUAP and net income of Semangat Baru recipients PUAP funds. The kind of data collected is quantitative data by using the method interviews and documentation and analyzed by using analysis linear regression multiple. The result showed (1) of business members Gapoktan Semangat Baru runs in the estate, (2) the average net income of members Gapoktan Semangat Baru has experienced with the help of BLM-PUAP funds and (3) there are significant influence entrepreneurship between by the application of management of business agribusiness success in managing funds BLM-PUAP small.

**Keywords:** *Entrepreneurship, Agribusiness Management and The Success of Business*



**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PENGESAHAN**

Nama : Ruthpita Lamsihar Siregar  
NIM : 500014755  
Judul TAPM : Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Penerapan Manajemen Agribisnis Anggota Gapoktan Semangat Baru Terhadap Keberhasilan Usaha Dalam Mengelola Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :  
Hari/Tanggal : Kamis/14 April 2016  
Waktu : 9.30 - 11.00

Dan telah dinyatakan **LULUS**

**PANITIA PENGUJI TAPM**

Ketua Komisi Penguji

Tandatangan

Nama: Dr. Sri Listyarini, M.Ed.

Penguji Ahli

Nama: Aryana Satrya, M.M., Ph.D

Pembimbing I

Nama: Dr. Yeni Absah, SE., M.Si

Pembimbing II

Nama: Dr. Herman, MA

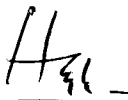
## PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Penerapan Manajemen Agribisnis Anggota Gapoktan Semangat Baru Terhadap Keberhasilan Usaha Dalam Mengelola Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.


Penyusunan TAPM : Ruthpita Lamsihar Siregar  
 NIM : 500014755  
 Program Studi : Magister Manajemen  
 Hari/Tanggal :

Menyetujui :


Pembimbing II

  
 Dr. Herman, MA  
 NIP. 19560525 198603 100 4

Pembimbing I


  
 Dr. Yeni Absah, SE., M.Si  
 NIP. 19741123 200012 2 001

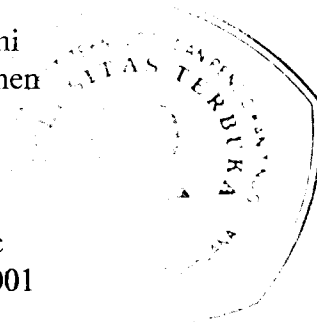
Penguji Ahli

  
 Aryana Satrya, M.M., Ph.D


Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi  
 Program Magister Manajemen

  
 Mohamad Nasoha, SE., MSc  
 NIP. 19781111 200501 1 001



Direktur  
 Program Pascasarjana

  
 Suciati, M.Sc., Ph.D  
 NIP. 19520213 198503 2 001

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan penulisan TAPM (tesis) ini. Penulisan TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelas Magister Manajemen program pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai pada penyusunan TAPM ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan TAPM ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
2. Kepala UPBJJ-UT Medan selaku penyelenggara Program Pascasarjana.
3. Ibu Dr. Yeni Absah, SE., M.Si, Selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan masukan dan saran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini.
4. Bapak Dr. Herman, M.A, selaku Pembimbing II yang juga telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan masukan dan saran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini.
5. Kabid. Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Terbuka selaku Penanggung Jawab Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Terbuka.
6. Orang Tua, saudara-saudara dan anak-anak ku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan do'a kepada saya dalam menyelesaikan TAPM ini.

7. Sahabatku Sdr. Trans DE Silitonga dan Afdal Afdillah yang telah memberikan bantuan tenaga dan waktu dalam menyelesaikan penulisan TAPM ini.
8. Seluruh anggota Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah banyak membantu saya dalam penyelesaian penulisan TAPM ini

Saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalaskan segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya dan semoga TAPM ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh sempurna karena keterbatasan kemampuan, waktu dan tempat serta beragam kelemahan lainnya. Maka dengan itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga berguna bagi penulis lain yang membutuhkannya dalam penelitian selanjutnya.

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih banyak dan Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan Bapak/ Ibu Sekalian.



Medan,

Mei 2016

Penulis



Nama : Ruthpita Lamsihar Siregar,SP  
N I M : 500014755  
Program Studi : Magister Manajemen  
Tempat dan Tanggal Lahir : Sibolga, 13 April 1980

Riwayat Pendidikan : Lulus SD di Sibolga pada tahun 1992  
Lulus SMP di Sibolga pada tahun 1995  
Lulus SMU di Sibolga pada tahun 1998  
Lulus S1 di Medan pada tahun 2003

Riwayat Pekerjaan : a. Tahun 2008 s/d 2011 sebagai Kepala Seksi di  
Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten  
Tapanuli Tengah  
b. Tahun 2011 sebagai Kepala Seksi di Kantor  
P4K Kabupaten Tapanuli Tengah  
c. Tahun 2011 s/d 2015 sebagai Kepala Bidang  
di Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten  
Tapanuli Tengah

Medan, Mei 2016

  
Ruthpita Lamsihar Siregar  
NIM. 500014755

## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak .....	i
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Riwayat Hidup .....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Bagan .....	xi
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritik .....	14
1. Hakekat Kewirausahaan .....	14
2. Sifat atau Jiwa Kewirausahaan.....	16
3. Manajemen Agribisnis .....	20
4. Keberhasilan Usaha.....	22
5. Gabungan Kelompok Tani .....	23
6. Fungsi Gapoktan .....	24
7. Struktur Organisasi Gapoktan.....	25

a. Gapoktan.....	25
b. Rapat Anggota Gapoktan.....	26
c. Pengurus Gapoktan.....	26
d. Komite Pengarah.....	28
e. Kelompok Tani.....	28
8. Tujuan, Sasaran dan Indikator Keberhasilan PUAP .....	28
a. Tujuan PUAP .....	28
b. Sasaran PUAP .....	29
c. Indikator Keberhasilan PUAP .....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
1. Kerangka Konseptual .....	33
2. Hipotesa Penelitian.....	36
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	38
B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Instrumen Penelitian .....	40
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	40
1. Pengukuran Variabel Penelitian.....	41
E. Metode Analisis Data.....	44
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	44
a. Uji Validitas .....	44
b. Uji Reliabilitas .....	45
2. Metode Deskriptif .....	46
3. Metode Korelasi Rank Spearman .....	48
4. Analisis Regresi Linier Berganda .....	49
5. Uji Asumsi Klasik .....	50
6. Uji Serempak (Uji- F).....	51
7. Uji t .....	51

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian .....	53
B. Hasil .....	56
C. Pembahasan .....	84

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	96

DAFTAR PUSTAKA .....	97
----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN .....	101
-----------------------	-----

Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas
Lampiran 3	Hasil Uji Reabilitas
Lampiran 4	Hasil Frekuensi Variabel X1, X2 dan Variabel Y
Lampiran 5	Hasil Uji Regresion Variabel X1, X2 dan Variabel Y



## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual .....	36
Gambar 4.1 Histogram dan P-P Plot .....	76
Gambar 4.2 Scatter Plot Pengujian Heteroskedastisitas.....	77



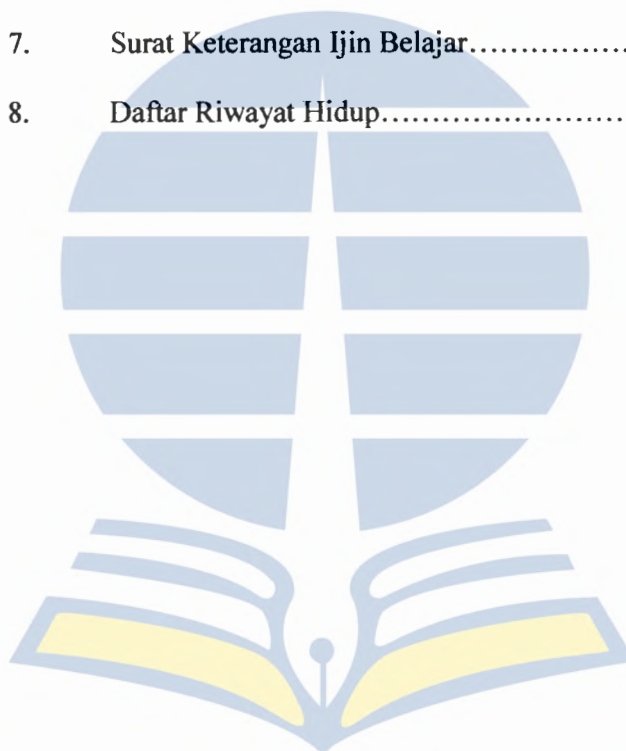
## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2000-2010 .....	2
Tabel 1.2 Jumlah Gapoktan Penerima Dana PUAP dan Jumlah Dana BLM PUAP Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2008 – 2012.....	7
Tabel 1.3 Nama Gapoktan, Tahun Pembentukan, Penerimaan Dana PUAP, dan Perkembangan Dana PUAP di Gapoktan Semangat Baru Sampai dengan 31 Desember 2012.....	8
Tabel 1.4 Nama Gapoktan, Tahun Pembentukan, Penerimaan Dana PUAP, dan Perkembangan Dana PUAP Gapoktan Sampai Dengan 31 Desember 2012.....	10
Tabel 3.1 Indikator dan Parameter Jiwa Kewirausahaan Anggota Gapoktan	42
Tabel 3.2 Indikator dan Parameter Manajemen Agribisnis .....	43
Tabel 3.3 Indikator dan Parameter Keberhasilan Usaha.....	43
Tabel 3.4 Kategori Pencapaian Skor Variabel Jiwa Kewirausahaan ....Penerapan Manajemen Agribisnis dan Keberhasilan Usaha.....	48
Tabel 4.1 Sebaran Responden Berdasarkan Umur .....	57
Tabel 4.2 Jenis kelamin responden Gapoktan Semangat Baru di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.....	59
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden Gapoktan di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.....	60
Tabel 4.4 Tanggungan Keluarga Responden Gapoktan di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah..	62
Tabel 4.5 Pekerjaan Responden Gapoktan di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.....	62
Tabel 4.6 Tingkat Penghasilan Per bulan Responden Gapoktan di desa	

Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah..	63
Tabel 4.7 Tingkat Pengeluaran Per bulan Responden Gapoktan di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah..	64
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas.....	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas .....	67
Tabel 4.10 Jiwa Kewirausahaan yang Dimiliki Anggota Gapoktan Penerima BLM-PUAP di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.....	69
Tabel 4.11 Penerapan Manajemen Agribisnis oleh Anggota Gapoktan Penerima BLM – PUAP di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.....	71
Tabel 4.12 Keberhasilan Usaha di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.....	73
Tabel 4.13 Matriks Koefisien Korelasi antar Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Penerapan Manajemen Agribisnis dengan Keberhasilan Usaha.....	74
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.15 Pengaruh individu/uji-t variabel jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan Usaha.....	79
Tabel 4.16 Model Summery.....	80
Tabel 4.17 Pengaruh individu/uji-t penerapan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha.....	81
Tabel 4.18 Model Summery.....	81
Tabel 4.19 Hasil analisis regresi linier sederhana (pengaruh simultan/uji-f) variabel jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan Usaha.....	82
Tabel 4.20 Anova.....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner Anggota Gapoktan.....	xiv
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas.....	xxvi
Lampiran 3. Hasil Uji Reabilitas.....	xxix
Lampiran 4. Hasil Frekuensi Variabel X1,X2 dan Y.....	xxxii
Lampiran 5. Hasil Regresion Variabel X1, X2 dan Y.....	xliii.
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian.....	
Lampiran 7. Surat Keterangan Ijin Belajar.....	
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.....	





# B A B I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian selalu menghadapi permasalahan yang klasik yakni rendahnya pendapatan petani. Rendahnya pendapatan ini diakibatkan dari masih rendahnya produktivitas di tingkat petani itu sendiri. Hal ini diakibatkan karena tidak tersedianya informasi teknologi maju dan tidak tersedianya modal kerja, sehingga kondisi ini menyebabkan rendahnya mutu produk yang dihasilkan oleh petani yang akhirnya harga yang diterima oleh petani itu juga rendah.

Menurut Todaro (2006), pada umumnya penduduk miskin bertempat tinggal di daerah – daerah pedesaan, dengan mata pencaharian pokok di bidang – bidang pertanian dan kegiatan – kegiatan lain yang erat berhubungan dengan sektor ekonomi tradisional. Mereka kebanyakan wanita dan anak – anak dari pada laki – laki dewasa, dan mereka sering dikonsentrasikan di antara kelompok etnis minoritas dan pribumi. Sekitar dua pertiga penduduk miskin di negara – negara berkembang masih menggantungkan hidupnya dari pola pertanian yang subsistem, baik sebagai petani kecil atau buruh tani yang berpenghasilan rendah.

Upaya dalam penanggulangan kemiskinan tidak hanya menjadi agenda Nasional tetapi juga telah menjadi agenda Internasional. Bulan September tahun 2009 Kepala Negara dan perwakilan dari 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menandatangani sebuah Deklarasi Millenium dimana dalam deklarasi tersebut berisi komitmen negara internasional untuk mencapai 8 (delapan) sasaran pembangunan. Adapun sasaran pertama dari delapan sasaran Millenium Development Goal (MDGs) tersebut adalah dapat memberantas

kemiskinan dan kelaparan (*eradicate extreme poverty dan hunger*) dengan target yang harus dicapai antara tahun 1990 – 2015, yaitu :

- a. Menurunkan proporsi penduduk yang tingkat pendapatannya masih di bawah \$ 1 per hari menjadi setengahnya.
- b. Menurunkan proporsi penduduk yang menderita kelaparan menjadi setengahnya (United Nation, 2005).

Perkembangan pencapaian MDGs terkait dengan tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun seperti pada Tabel 1.1 Pada periode tahun 2000 hingga tahun 2010 telah terjadi penurunan jumlah penduduk miskin dari 38,74 juta jiwa menjadi 31,02 juta jiwa atau telah terjadi penurunan persentase penduduk miskin di Indonesia dari 19,14 persen menjadi 13,33 persen atau baru turun sekitar 30,35 persen dari target MDGs yaitu 50 persen pada tahun 2015.

**Tabel 1.1**

**Jumlah dan Persentase penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2000-2010**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (juta)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
2000	12,31	26,43	38,74	14,60	22,38	19,14
2001	8,60	29,27	37,87	9,79	24,84	18,41
2002	13,32	25,08	38,39	4,46	21,10	18,20
2003	12,26	25,08	37,34	13,57	20,23	17,42
2004	11,37	24,78	36,15	12,13	20,11	16,66
2005	12,40	22,70	35,10	11,68	19,98	15,97
2006	14,49	24,81	39,30	13,47	21,81	17,75
2007	13,56	23,61	37,17	12,52	20,37	16,58
2008	12,77	22,19	34,96	11,65	18,93	15,42
2009	11,91	20,62	32,53	10,72	17,35	14,15
2010	11,10	19,93	31,02	9,87	16,56	13,33

Sumber : BPS, 2012

Melihat fenomena diatas, dimana penurunan kemiskinan di desa lebih lambat, maka program-program kemiskinan yang telah dibuat oleh pemerintah harus lebih banyak diarahkan untuk pengentasan kemiskinan dipedesaan. Kemiskinan di pedesaan akan terus menjadi masalah pokok nasional sehingga penanggulangan kemiskinan tetap menjadi program prioritas untuk tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Sektor pertanian juga dapat mengurangi pengangguran di pedesaan, karena sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar, apa lagi jika sektor pertanian ditunjang dengan industry pengolahan hasil maupun jasa lainnya. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kualitas sumber daya manusia petani dengan jalan ikut berperan serta dalam pembangunan pertanian, terutama dalam pemanfaatan dana Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

Menurut Kementerian Pertanian (2011), permasalahan mendasar yang dihadapi oleh petani adalah kurangnya jiwa kewirausahaan, akses kepada sumber permodalan, serta organisasi tani yang masih lemah. Kementerian Pertanian sejak tahun 2008 telah melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dibawah koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-Mandiri). Program ini diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan, melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis dipedesaan sesuai dengan potensi wilayah (Departemen Pertanian, 2008).

Pelaksanaan PUAP mengacu kepada pola dasar yang telah ditetapkan dalam PERMENTAN Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2008, yaitu : pendidikan

dan latihan untuk pengembangan usaha, pendampingan dan pemberian fasilitas bantuan modal usaha petani yang dikoordinasikan oleh Gapoktan. Dana (modal usaha) tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan produktif budidaya seperti tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan, serta kegiatan non budidaya yang terkait dengan komoditas pertanian seperti industri rumah tangga pertanian, pemasaran hasil pertanian dan usaha lain berbasis pertanian.

Di dalam mengembangkan usaha agribisnisnya, para pelaku agribisnis skala kecil dan menengah maupun dalam bentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) masih sering kali mengalami hambatan. Hal ini dipengaruhi banyak faktor, antara lain : kemampuan kewirausahaan dan proses penerapan dari pada sistem manajemen. Sebagaimana diketahui bahwa agribisnis itu memiliki beberapa keunikan sehingga didalam pengelolaannya dibutuhkan kesiapan mental dari pada sipengelola dalam menerapkan prinsip - prinsip manajemen secara khusus (Antara, 2010).

Jiwa kewirausahaan akan sangat menentukan keberhasilan dalam menjalankan kegiatan usaha, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi terhadap usaha yang dilakukannya dan seluruh anggota Gapoktan harus memiliki profil sebagai wirausaha dengan segala ciri - cirinya. Ketidakberhasilan atau belum optimalnya keberhasilan yang diperoleh para pelaku agribisnis umumnya disebabkan karena belum dipahaminya prinsip - prinsip kewirausahaan, rendahnya kemampuan di dalam membuat jejaring usaha dan belum dikuasainya teknik negosiasi yang efektif dan efisien.

Menurut Tambunan (2011), bahwa untuk mendukung strategi yang tepat dalam memerangi kemiskinan, diperlukan intervensi – intervensi pemerintah

yang sesuai dengan sasaran atau tujuan perantaranya dapat dibagi menurut waktu, yakni jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Intervensi jangka pendek adalah terutama pembangunan sektor pertanian dan ekonomi pedesaan.

Untuk dapat meningkatkan kinerja para pelaku sektor agribisnis, khususnya para petani on farm, harus dipahami bahwa kegiatan ketiga subsistem agribisnis yang ada sebenarnya saling terkait dan saling mendukung.

Badan Pengembangan Agribisnis Departemen Pertanian RI tahun 2001 ( Suparta dan Rahmantha, 2010) mengemukakan bahwa kewirausahaan agribisnis adalah kemampuan melihat dan menilai kesempatan (peluang) bisnis, serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan mengambil tindakan serta bermotivasi tinggi dalam mengambil resiko untuk mensukseskan bisnisnya. Karena itu, definisi yang lebih tepat adalah kemampuan pelaku agribisnis untuk melihat peluang - peluang bisnis di bidang pertanian, berani mengembangkan gagasan - gagasan baru dan berbeda serta mampu menjalin kerjasama dengan tujuan meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan.

Jiwa kewirausahaan itu sendiri bukan merupakan suatu jaminan akan keberhasilan dari suatu kegiatan (bisnis), namun sering kali menjadi prasyarat yang harus dipenuhi agar dapat menjadi pengusaha yang sukses. Seorang wirausahawan harus mempunyai kekuatan mental yang tinggi, sehingga memungkinkan meluncur ke depan di luar kemampuan rata – rata manusia lainnya (Suparta, 2007).

Manajemen Agribisnis adalah seni dan ilmu untuk melaksanakan program pekerjaan pada kegiatan-kegiatan agribisnis, yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian hingga

evaluasi. Manajemen agribisnis bukan hanya menjelaskan apa ada fenomena agribisnis namun lebih menekankan bagaimana seharusnya untuk dilakukan.

Sistem manajemen agribisnis harus dibangun dengan memperhatikan karakteristik agribisnis, disamping itu perlu juga dikembangkan sehingga memiliki kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi (Prasetyo,2004).

Henry Faizal Noor (2007:397) mengemukakan bahwa “Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis”. Campur tangan pemerintah mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha disamping semangat kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha, seperti : kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi.

Apapun pilihan usaha baru yang akan dilakukan, dalam menjamin keberhasilan usaha harus dilaksanakan persiapan secara matang yaitu dengan menyiapkan rencana usaha (business plan ). Sehingga dapat diketahui bahwa keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh kemampuan usaha yang tercermin diantaranya melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari pengusaha.

Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu Kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara yang mendapatkan alokasi bantuan Dana BLM-PUAP dari Kementerian Pertanian. Sejak tahun 2008 hingga 2012 Kabupaten Tapanuli Tengah telah menerima bantuan sebesar Rp. 6.200.000.000,- yang tersebar di 62 Desa/Kelurahan dengan besar bantuan per Desa/Kelurahan adalah @ Rp. 100.000.000,- sebagaimana terinci pada Tabel 1.2 berikut.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Gapoktan Penerima Dana PUAP dan Jumlah Dana BLM PUAP**  
**Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2008 – 2012**

No.	Tahun	Jumlah Gapoktan	Jumlah Dana PUAP (Rp)
1	2008	15	1.500.000.000,-
2	2009	23	2.300.000.000,-
3	2010	5	500.000.000,-
4	2011	13	1.300.000.000,-
5	2012	6	600.000.000,-
	<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>6.200.000.000,-</b>

Sumber : Distannak Kabupaten Tapanuli Tengah (2012)

Kecamatan Tukka merupakan salah satu Kecamatan dari 20 (dua puluh) Kecamatan yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah yang telah mendapatkan alokasi bantuan dana PUAP dari Departemen Pertanian (Kementerian Pertanian). Sampai dengan Tahun 2012 sebanyak 4 (empat) desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah telah menerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) dengan total nilai sebesar Rp. 400.000.000,- dengan rincian yaitu: pada Tahun 2009 sebanyak 3 (tiga) desa atau 3 (tiga) Gapoktan telah menerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) dengan nilai sebanyak Rp. 300.000.000,- dan di tahun 2011 hanya 1 (satu) desa atau 1 (satu) Gapoktan yang menerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan ( BLM-PUAP ) dengan nilai sebesar Rp. 100.000.000,-.

Namun dalam penelitian ini hanya akan dipusatkan pada 1 (satu ) Gapoktan penerima BLM-PUAP Tahun 2009 yaitu Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah. Perkembangan Dana PUAP di Gapoktan Semangat Baru dari Rp. 100.000.000,- setelah dimanfaatkan selama 3 (tiga) tahun telah mengalami perkembangan yang walaupun tidak begitu

besar namun dari perkembangan yang dicapai telah dapat menunjukkan bahwa seluruh anggota yang tergabung dalam Gapoktan tersebut sudah paham dan menganggap akan pentingnya memanfaatkan/menggunakan dana yang diberikan untuk mengembangkan usaha yang sudah ada, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.3.

**Tabel 1.3**  
**Nama Gapoktan, Tahun Pembentukan, Penerimaan Dana PUAP, dan**  
**Perkembangan Dana PUAP di Gapoktan Semangat Baru**  
**Sampai Dengan 31 Desember 2012.**

No	Gapoktan	Tahun Pembentukan	Penerimaan BLM-PUAP	Perkembangan 2010	Perkembangan 2011	Perkembangan 2012
1	Semangat Baru	2009	100.000.000	107.820.000	128.460.000	146.310.000

*Sumber* : Distannak (2015)

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan dana PUAP di Gapoktan Semangat Baru sangat baik. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis anggota Gapoktan Semangat Baru sangat berperan penting terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola Dana PUAP.

Karena itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha Gapoktan sebagai penerima program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (PUAP) di dalam mengelola Dana PUAP.

Hal ini disebabkan karena pada dasarnya petani itu sebelum mendapatkan bantuan modal dari pemerintah hanya menggunakan modal sendiri yang mungkin tidak pernah mencukupi untuk melakukan pemeliharaan terhadap usaha yang sudah ada hingga proses pemasaran. Selain itu yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Gapoktan Semangat



Baru ini adalah dimana usaha yang dilakukan petani pada Gapoktan ini adalah hanya sebagai petani pekebun karet dan setelah mendapatkan bantuan dana dari pemerintah sebesar Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah) dan dipergunakan oleh seluruh anggota sesuai dengan kebutuhan masing-masing di dalam meningkatkan kualitas karet selama 3 (tiga) tahun dan dapat dilihat adanya perkembangan dana tersebut sebesar Rp. 46.310.000,- (empat puluh enam juta tiga ratus sepuluh ribu rupiah).

Memang perkembangan dana tersebut tidak terlalu cepat karena disebabkan masih banyaknya dana yang belum kembali dari anggota/petani. Disamping karena jangka pengembalian dana selama 6 (enam) bulan untuk pemanfaatan terhadap usaha perkebunan, cuaca yang terkadang tidak mendukung usaha tersebut juga dipengaruhi karena harga karet yang jauh dari harapan sehingga sering sekali mengakibatkan sulitnya anggota mengembalikan pinjaman/bulannya.

Namun dari keberhasilan anggota Gapoktan Semangat Baru dalam mengembangkan dana tersebut dalam kurun waktu yang singkat ( $\pm$  5 tahun) menjadi dasar utama bagi Gapoktan Semangat Baru untuk mendirikan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang sudah berdiri pada tahun 2015 seperti yang diuraikan dalam Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (PUAP), yaitu dapat mendirikan Lembaga Keuangan Mikro.

Jika dibandingkan dengan Gapoktan lainnya yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah, Gapoktan Semangat Baru menjadi satu-satunya Gapoktan yang telah berhasil mandiri dan membentuk LKM. Dari beberapa pertimbangan inilah perlu dilakukan penelitian terhadap Gapoktan Semangat Baru sehingga dapat

disimpulkan apakah nantinya akan dapat diterapkan juga kepada Gapoktan lainnya.

**Tabel 1.4**  
**Nama Gapoktan, Tahun Pembentukan, Penerimaan Dana PUAP, dan Perkembangan Dana PUAP Gapoktan Sampai Dengan 31 Desember 2012.**

No	Gapoktan	Tahun Pembentukan	Penerimaan BLM-PUAP	Perkembangan 2010	Perkembangan 2011	Perkembangan 2012
1	Mandiri	2008	100.000.000	100.068.000	100.068.000	100.068.000
2	Himpunan Karya Lestari	2009	100.000.000	102.741.318	108.126.000	109.711.000

*Sumber* : Distannak (2012)

Tabel 1.4 di atas merupakan gambaran Gapoktan lainnya sebagai pembandingan terhadap keberhasilan dalam memanfaatkan dana PUAP tersebut, yang mana dapat dilihat bahwa ada pemanfaatan dana tersebut hingga saat ini dan mengalami perkembangan tetapi sangat lambat (Gapoktan Himpunan Karya Lestari) dan bahkan ada yang sama sekali tidak ada perkembangan (Gapoktan Mandiri).

Adapun alasan yang melatar belakangi terjadinya masalah tersebut adalah masih adanya pemikiran yang salah dari seluruh anggota yang tergabung di dalam Gapoktan tersebut tentang penggunaan dana tersebut. Dimana mereka tetap berpikiran bahwa dana yang diberikan oleh pemerintah itu adalah dana hibah atau habis dan yang harus dimanfaatkan tetapi tidak perlu dikembalikan lagi bahkan adanya pengembalian dari setiap anggota tetapi tidak dimasukkan kerekening malah diputar langsung pemanfaatannya oleh ketua tanpa adanya rekomendasi pencairan dari Kabupaten.

Selain itu, sifat kemalasan dan tidak mau tahu untuk mengembalikan dana yang telah dipinjam sesuai dengan batas waktunya bahkan mengeluarkan statement yang seolah-olah keperluan anaknya lebih penting dari pada mengembalikan pinjaman tersebut padahal dana sudah dipakai. Masih banyak lagi alasan mengapa dana itu tidak dapat berkembang, seperti: bencana yang disebabkan oleh alam tetapi tidak ada berita acara, perpindahan anggota yang tidak diketahui oleh anggota lainnya dan banyaknya pinjaman dari anggota yang dilakukan di beberapa tempat sehingga sulit untuk fokus mengembalikan pinjaman di satu tempat.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jiwa kewirausahaan yang dimiliki anggota Gapoktan Semangat Baru penerima BLM-PUAP di Desa Aek Bontar, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
2. Apakah penerapan manajemen agribisnis oleh anggota Gapoktan Semangat Baru penerima BLM-PUAP ada di Desa Aek Bontar, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah berpengaruh terhadap keberhasilan usaha .
3. Apakah jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis anggota Gapoktan Semangat Baru penerima BLM-PUAP berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis jiwa kewirausahaan yang dimiliki anggota Gapoktan Semangat Baru penerima BLM-PUAP yang ada di Desa Aek Bontar, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
2. Menganalisis penerapan manajemen agribisnis oleh anggota Gapoktan Semangat Baru penerima BLM-PUAP yang ada di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.
3. Menganalisis hubungan antara jiwa kewirausahaan dengan penerapan manajemen agribisnis anggota Gapoktan Semangat Baru penerima BLM-PUAP berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Sumbangan terhadap informasi yang berhubungan dengan pembuktian teori tentang jiwa kewirausahaan yang berpengaruh pada kinerja usaha.
2. Memberikan sumbangan temuan empiris dalam bidang wirausaha, khususnya bagi peneliti lain yang berkenan mengadakan penelitian dalam kajian penelitian yang sama.
3. Bagi pengambil kebijakan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk membuat kebijakan yang diperlukan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan dan kemampuan manajemen agribisnis.
4. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi anggota Gapoktan Semangat Baru penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) untuk

mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kemampuan manajemen agribisnis dalam perkembangan usaha Gapoktannya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakekat Kewirausahaan

Eksistensi kewirausahaan pada saat ini dan masa yang akan datang mutlak diperlukan, hal ini sejalan dengan tuntutan perubahan yang cepat pada paradigma pertumbuhan yang wajar (*growth-equity paradigm shift*) dan perubahan ke arah globalisasi (*globalization paradigm shift*) yang menuntut adanya perubahan paradigma pendidikan.

Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat menggambarkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi *entrepreneur* adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensinya untuk menangkap peluang serta mengorganisasikan usahanya dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses tidak cukup hanya bermodalkan bakat saja, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dalam segala aspek usaha yang ditekuninya.

Pengertian kewirausahaan menurut Zimerer (dalam Suryana, 2006:14) "entrepreneurship is applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday" yang artinya kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya dalam memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi, dan keberanian menghadapi resiko

yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Pengertian kewirausahaan menurut Drucker (dalam Suryana, 2006:2) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya suatu peluang. Kewirausahaan adalah salah satu aspek yang sangat penting, tidak hanya bagi pelaksanaan suatu kegiatan usaha (bisnis) tetapi juga dalam menghadapi berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari.

Kewirausahaan akan mencerminkan kualitas dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dan resiko, memanfaatkan peluang, dan mencapai keberhasilan. Bagaimana seseorang itu memandang suatu kejadian, mengambil keputusan atas dasar pandangannya, bertindak mewujudkan keputusannya dan menerima konsekuensi dari tindakan tersebut sebagai bagian dari proses penghimpunan pengetahuan dan keterampilan (Suparta dan Rahmantha, 2010).

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko (Suryana, 2006). Suryana (2006) mengemukakan ada enam hakekat penting kewirausahaan, yakni:

- (1) kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dalam sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis;

- (2) kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda;
- (3) kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan;
- (4) kewirausahaan adalah suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha dan perkembangan usaha;
- (5) kewirausahaan adalah suatu proses mengajarkan sesuatu yang baru dan berbeda;
- (6) kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan

## **2 . Jiwa Kewirausahaan**

Jiwa kewirausahaan itu ada dalam diri seseorang dan cenderung bersifat permanen, umum dan tidak terkait dengan objek atau situasi tertentu. Menurut Suryana (dalam Suparta dan Ramantha, 2010) jiwa kewirausahaan adalah orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen) berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda) dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

Untuk dapat menjadi seorang wirausaha yang berhasil dibutuhkan jiwa kewirausahaan di antaranya adalah memiliki sifat inovasi tinggi memiliki komitmen terhadap pekerjaan, memiliki tanggung jawab, berani menghadapi resiko, selalu mencari peluang, memiliki jiwa kepemimpinan, kemampuan dan



manajerial, mengembangkan ide-ide kreatif, pengambilan keputusan merupakan strategi pengembangan jiwa kewirausahaan. Untuk pengembangan jiwa kewirausahaan disamping dibutuhkan hal-hal di atas juga dibutuhkan sikap mental positif kebiasaan dan sikap yang baik.

Zimmerer (*dalam* Suryana, 2006) mengemukakan bahwa karakteristik sikap dan perilaku kewirausahaan yang berhasil adalah :

- (1) Memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan seluruh perhatiannya pada usaha (*commitment and determination*);
- (2) Memiliki rasa tanggung jawab baik dalam mengendalikan sumber daya maupun keberhasilan wirausaha (*desire for responsibility*);
- (3) Selalu berambisi untuk mencari peluang (*opportunity obsession*);
- (4) Tahan terhadap resiko dan ketidakpastian (*tolerance for risk, ambiguity, and uncertainty*);
- (5) Percaya diri (*self confidence*);
- (6) Berdaya cipta dan luwes (*creativity and flexibility*);
- (7) Selalu memerlukan umpan balik yang segera (*desire for immediate feedback*);
- (8) Memiliki tingkat energi yang tinggi (*high level of energy*);
- (9) Memiliki dorongan untuk selalu unggul (*motivation to excel*);
- (10) Berorientasi pada masa yang akan datang (*orientation to the future*);
- (11) Selalu belajar dari kegagalan (*willingness to learn from failure*) dan;
- (12) Kemampuan dalam kepemimpinan (*leadership ability*).

Lebih lanjut Steinhoff dan John F burgrs (*dalam* Suryana, 2006) mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang berhasil, adalah :

- (1) memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas;
- (2) bersedia menanggung resiko waktu dan uang;
- (3) berencana dan mengorganisir;
- (4) kerja keras sesuai dengan tingkat kemampuan;
- (5) mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja, dan yang lainnya dan;
- (6) bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.

Berdasarkan informasi diatas sifat atau jiwa kewirausahaan yang difokuskan dalam penelitian ini dijabarkan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Sifat instrumental, sifat yang dalam berbagai situasi selalu dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungannya (yang dipandang sebagai alat) untuk membantu mencapai tujuan pribadi atau usaha.
2. Sifat prestatif, dalam berbagai situasi selalu tampil lebih baik, lebih efektif dibandingkan dengan sebelumnya, selalu ingin mencapai hasil lebih baik. Baginya yang penting adalah prestasi.
3. Sifat keluwesan bergaul, selalu aktif bergaul dan cepat menyesuaikan diri dalam pergaulan, berusaha untuk terlibat dengan teman-temannya yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari. Selalu tampil dengan wajah ramah, akomodatif terhadap berbagai ajakan untuk berdialog dan baik pengendalian emosinya.

4. Sifat pengambil resiko, selalu memperhatikan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan. Segala tindakan diperhitungkan dengan cermat, dan selalu mencoba mengantisipasi kemungkinan adanya hambatan-hambatan yang dapat menggagalkan usahanya.
5. Sifat swakendali, selalu mengacu pada kekuatan dan kelemahan pribadi serta batas-batas kemampuan dalam menghadapi berbagai situasi dan usaha. Dia tahu persis kapan saatnya harus bekerja keras, saat berhenti bekerja, dan harus mengubah strategi dalam bekerja bila menghadapi hambatan.
6. Sifat kerja keras, selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai, lebih suka mengisi waktu dengan perbuatan yang nyata untuk mencapai tujuan.
7. Sifat keyakinan diri, selalu percaya dengan kemampuan diri, tidak ragu-ragu dalam bertindak, serta cenderung melibatkan diri secara langsung dalam berbagai situasi.
8. Sifat inovatif, selalu mendekati masalah dengan cara-cara baru yang lebih bermanfaat dan sangat terbuka dengan hasil penemuan baru.
9. Sifat kreatif, selalu mempunyai gagasan baru dan melakukan langkah tindakan tertentu dalam memecahkan masalah-masalah.
10. Sifat kepemimpinan, selalu berusaha mempengaruhi orang lain agar secara sadar mau melakukan tugas untuk mencapai tujuan, melakukan pembenahan pada organisasi perusahaannya.

### 3. Manajemen Agribisnis

Manajemen adalah seni, dimana setiap orang dapat menggunakan prinsip-prinsip manajemen untuk memelihara pertumbuhan dan kemajuan yang berkesinambungan menuju potensi pengelolaan. Setiap manajemen yang baik, harus berhasil memenuhi sasaran atau hasil yang diinginkan atau ditentukan sebelumnya. Dimana untuk memenuhi sasaran atau hasil tersebut seorang manajer menggunakan berbagai sumber daya yang dikuasainya.

Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Penyebutan hulu dan hilir mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan. Agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pasca panen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Objek agribisnis dapat berupa tumbuhan dan hewan.

Bantuan modal dana PUAP memberikan kemudahan-kemudahan pada petani untuk meningkatkan skala usahatani karena petani dapat langsung memanfaatkan dana tersebut untuk keperluan usaha seperti pembelian sarana produksi dan upah tenaga kerja yang disesuaikan dengan keadaan setempat.

Menurut Darius (2010), kegiatan usaha agribisnis ada empat sub sistem yaitu (1) subsistem agribisnis hulu, (2) subsistem produksi tani, (3) subsistem agribisnis hilir, dan (4) subsistem lembaga penunjang. Dalam Antara (2010) mengemukakan beberapa hal yang membedakan manajemen agribisnis dengan manajemen lainnya adalah sebagai berikut :

1. Keanekaragaman jenis bisnis yang sangat besar pada sektor agrinisnis. Diantaranya para produsen dasar sampai para pengirim, perantara, pedagang borongan, pemrosesan, pengepak, pembuat barang, usaha pergudangan, pengangkutan, lembaga keuangan, pengecer, kongsi bahan pangan, restoran, dll.
2. Keanekaragaman ukuran agribisnis yang tidak menentu dari perusahaan raksasa sampai pada organisasi yang dikelola oleh satu orang atau satu keluarga.
3. Banyaknya jumlah agribisnis. Secara kasar berjuta-juta bisnis yang berbeda telah lazim menangani rute dari produsen sampai ke pemasar eceran.
4. Bisnis terkait dengan pengusaha tani. Para pengusaha tani ini menghasilkan beratus-ratus macam bahan pangan dan sandang. Hampir semua agribisnis terkait erat dengan pengusaha tani, baik secara langsung maupun tidak langsung, tidak ada industri lain yang lokasi operasinya pada umumnya dikelilingi oleh produsen bahan baku dasar.
5. Bersaing dipasar relative bebas. Fakta menunjukkan bahwa agribisnis kecil harus bersaing dipasar relative bebas dengan penjual banyak, tetapi pembeli lebih sedikit. Hal ini disebabkan jumlah dan ukuran agribisnis tidak memungkinkan untuk menyerupai pasar monopoli. Keanekaragaman produk juga sulit untuk hampir semua agribisnis.
6. Falsafah hidup pekerja agribisnis, merupakan falsafah tradisional yang dianut oleh para pekerja agribisnis cenderung membuat agribisnis lebih ketinggalan dibanding jenis bisnis lainnya.

7. Cenderung berorientasi pada keluarga, artinya banyak agribisnis dijalankan oleh keluarga sehingga pada tahap pengopersian maupun tahap pengambilan keputusan bisnis berdasarkan mitra kerja penuh (*full-partnership*).
  8. Cenderung berorientasi pada masyarakat, banyak diantaranya yang berlokasi di kota kecil dan daerah pedesaan dimana hubungan antar perorangan penting dan ikatan bersifat jangka panjang.
  9. Bersifat musiman. Kenyataan bahwa agribisnis, bahkan yang menjadi industri raksasapun bersifat musiman karena hubungan yang sangat erat dan saling tergantung antara agribisnis dan para pengusaha tani dan karena sifat alami musim tanam dan panen.
  10. Agribisnis bertalian dengan gejala alam. Kekeringan, banjir, hama dan penyakit merupakan ancaman yang tetap terhadap agribisnis.
  11. Program atau kebijakan pemerintah berdampak langsung pada agribisnis.
- Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan manajemen agribisnis adalah merupakan suatu proses pencapaian tujuan usaha agribisnis dengan mengkoordinir dan mengintegrasikan segala sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

#### **4. Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan tidaklah mungkin diraih dengan begitu saja tetapi harus melalui beberapa tahapan. Keberhasilan usaha merupakan pencapaian yang diharapkan dalam suatu bisnis.

Dalam kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) telah diuraikan beberapa indikator keberhasilan usaha. Indikator Keberhasilan *outcome* antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga tani (on farm dan off farm).
2. Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha tani (Bertambahnya jumlah poktan yang menjalin kemitraan dengan perusahaan atau mitra usaha).
3. Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani, dan rumah tangga tani, dalam berusaha tani sesuai dengan potensi wilayah.

Sedangkan, indikator Keberhasilan *benefit* dan *impact* antara lain:

1. Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi desa PUAP.
  2. Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh Petani.
  3. Berfungsinya Gapoktan sebagai unit simpan pinjam (KOPERASI).
  4. Kemampuan Gapoktan dalam mengembangkan modal usaha semakin besar.
  5. Jumlah tenaga kerja yang ikut terlibat dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil.
  6. Besarnya tenaga kerja yang dapat diserap oleh unit simpan pinjam..
- 5. Gabungan Kelompok Tani (Gapokan)**

PERMENTAN Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2008 tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) menetapkan bahwa Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai pelaksana PUAP merupakan penggabungan dari beberapa kelompok tani dalam satu kawasan desa. Tujuan penggabungan kelompok menjadi Gapoktan dalam

PERMENTAN Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 adalah untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif agar kelompok tani lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani di sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerjasama dalam peningkatan posisi tawar (Anonimus, 2007a).

Munculnya berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat, membutuhkan adanya pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Penggabungan dalam Gapoktan dapat dilakukan oleh kelompok tani yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah kerja Gapoktan sedapat mungkin harus berada di wilayah administrasi desa/kelurahan/kecamatan (Anonimus, 2007b).

## 6. Fungsi Gapoktan

Gapoktan melakukan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang menyangkut kuantitas, kualitas, kontinuitas, dan harga.
2. Penyedia saprotan yang meliputi: pupuk, benih bersertifikat, pestisida, dan lainnya, serta menyalurkan saprotan kepada petani melalui kelompok.
3. Penyedia modal usaha dan menyalurkan secara kredit atau pinjaman kepada petani yang memerlukan.
4. Melakukan proses pengolahan produk para anggota yang meliputi: penggilingan, *grading*, pengepakan, dan lainnya yang dapat meningkatkan nilai tambah produksi.



5. Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan atau menjual produk petani kepada pedagang atau industri hilir.

## 7. Struktur Organisasi Gapoktan PUAP

### a. Gapoktan

Kriteria Gapoktan penerima bantuan modal usaha PUAP adalah antara lain:

- (1) Memiliki SDM yang mampu mengelola usaha agribisnis;
- (2) Mempunyai struktur yang aktif;
- (3) Dimiliki dan dikelola oleh petani. Untuk kepentingan keberlanjutan program PUAP, maka Gapoktan berfungsi sebagai *executing* dalam penyaluran dana BLM-PUAP (Anonimus, 2007b).

Dalam pelaksanaan PUAP maka rapat anggota (RA) merupakan forum tertinggi dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang diputuskan pada RA, diantaranya memilih dan memberhentikan, penambahan anggota, pengesahan program, penetapan unit usaha otonom, evaluasi pengembangan pengelolaan unit usaha Gapoktan dan hal lain yang perlu mendapatkan kesepakatan anggota. Rapat Anggota merupakan forum pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota dan setiap anggota memiliki hak suara yang sama.

Untuk menjalankan pengelolaan PUAP maka Gapoktan PUAP dilengkapi yang terdiri dari:

- (1) Ketua,
- (2) Sekretaris dan
- (3) Bendahara yang ditetapkan melalui RA yang dimasukkan dalam dokumen AD/ART Gapoktan.

### b. Rapat Anggota Gapoktan

Sebagai forum tertinggi dalam pelaksanaan PUAP, Rapat Anggota dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Rapat Anggota dihadiri oleh seluruh Gapoktan, wakil dari kelompok tani, Penyuluh Pendamping dan Komite Pengarah.
2. Rapat anggota dilaksanakan secara periodik sesuai kesepakatan anggota.
3. Tujuan rapat anggota adalah untuk menetapkan :
  - a. RUB (Rencana Usaha Bersama);
  - b. Mekanisme penyaluran dan pemanfaatan dana PUAP;
  - c. Pola pengembangan usaha agribisnis anggota dan unit usaha otonom Gapoktan;
  - d. Tata tertib rapat anggota;
  - e. Pengesahan pertanggungjawaban .

### c. Pengurus Gapoktan

Gapoktan yang terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara adalah petani anggota yang dipilih dalam Rapat Anggota. Untuk menjalankan fungsi organisasi PUAP, masing-masing Gapoktan PUAP mempunyai tugas sebagai berikut :

1. **Ketua** : Mengkoordinasikan, mengorganisasikan serta bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan PUAP dengan rincian sebagai berikut :
  - (1). Melaksanakan hasil keputusan rapat anggota;
  - (2). Memimpin rapat yang dihadiri poktan, komite pengarah dan penyuluh pendamping;

- (3). Menandatangani surat - menyurat dan dokumen pelaksanaan PUAP (RUB) dan dokumen yang terkait dengan pencairan dana PUAP;
- (4). Mewakili Gapoktan dalam pertemuan dengan pihak lain;
- (5). Mengkoordinasikan pelaporan dan pertanggung jawaban dana;
- (6). Memimpin organisasi dan administrasi Gapoktan PUAP.

**2. Sekretaris :** Bertugas melaksanakan administrasi kegiatan Gapoktan PUAP, dengan rincian sebagai berikut :

- (1). Membuat dan memelihara notulen rapat, berita acara serta dokumen PUAP lainnya;
- (2). Menyelenggarakan surat- menyurat dan pengarsipannya;
- (3). Menyelenggarakan administrasi dokumen RUB, RUK, RUA dan kegiatan organisasi lainnya;
- (4). Menyusun laporan bulanan dan laporan tahunan kegiatan Gapoktan.

**3. Bendahara :** Bertugas menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan Gapoktan baik penyaluran maupun pengelolaan dana PUAP, dengan rincian tugas adalah sebagai berikut :

- (1). Melaksanakan penarikan/pencairan sesuai dengan jadwal pemanfaatan oleh anggota;
- (2). Menyalurkan dana BLM PUAP sesuai dengan RUB, RUK dan RUA dan atau jadwal pemanfaatan dana yang diusulkan anggota;
- (3). Membukukan setiap penyaluran dana PUAP kepada anggota;

- (4). Menyimpan dan memelihara arsip pembukuan dana PUAP;
- (5). Menyusun laporan bulanan dan laporan tahunan keuangan Gapoktan PUAP.

#### **d. Komite Pengarah**

Komite Pengarah adalah komite yang dibentuk oleh Pemerintahan Desa yang terdiri dari wakil tokoh masyarakat, wakil dari kelompok tani dan penyuluh pendamping. Komite Pengarah terdiri atas seorang ketua dan dua orang anggota dengan tugas sebagai berikut :

1. Memberikan masukan dan pertimbangan dalam penetapan RUB pada saat Rapat Anggota;
2. Mengawasi penggunaan dana BLM-PUAP sesuai keputusan Rapat Anggota;
3. Memberikan masukan dan pertimbangan dalam penumbuhan dan pengembangan unit usaha otonom Gapoktan.

#### **e. Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Jumlah anggota kelompok tani terdiri atas 20 (dua puluh) orang sampai dengan 25 ( dua puluh lima ) orang atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahataninya.

### **8. Tujuan, Sasaran, dan Indikator Keberhasilan PUAP**

#### **a. Tujuan PUAP**

Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) bertujuan untuk:

1. Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai potensi wilayah;
2. Meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Gapoktan, Penyuluh Pendamping, dan Penyelia Mitra Tani (PMT);
3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis;
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan.

**b. Sasaran PUAP**

Sasaran Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yaitu:

1. Berkembangnya usaha agribisnis di desa sesuai dengan potensi pertanian desa.
2. Berkembangnya Gapoktan dan Poktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
3. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani, petani/peternak (pemilik dan atau penggarap) skala kecil, dan buruh tani.
4. Berkembangnya usaha agribisnis petani yang mempunyai siklus usaha harian, mingguan, maupun musiman.

**c. Indikator Keberhasilan PUAP**

Indikator Keberhasilan *outcome* PUAP antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga tani.
2. Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha tani.

3. Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis di sektor hulu, sektor budidaya, dan sektor hilir di pedesaan.
4. Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani, dan rumah tangga tani, dalam berusaha tani sesuai dengan potensi wilayah.

Sedangkan, indikator Keberhasilan *benefit* dan *impact* PUAP antara lain:

1. Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi desa PUAP.
2. Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh Petani.
3. Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di pedesaan.

#### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian lain yang berjudul “Pengaruh Lingkungan, Sifat Kewirausahaan, dan Motivasi Wirausaha Terhadap Pembelajaran Wirausaha serta Kinerja Usaha “ oleh Suparta (2010). Penelitian ini dilakukan pada usaha peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Tabanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat signifikansi pengaruh baik langsung maupun tidak langsung dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, dalam hal ini variabel pembelajaran wirausaha dan pertumbuhan usaha. Responden dari penelitian ini adalah pemilik atau pengelola langsung dari usaha dengan jumlah sampel sebanyak 130 unit usaha yang diambil dengan menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan *Path analysis* (Analisis Jalur).

Lingkungan usaha tidak berpengaruh secara langsung terhadap pembelajaran wirausaha. Lingkungan usaha memiliki pengaruh langsung yang

signifikan terhadap motivasi usaha. Lingkungan usaha tidak berpengaruh terhadap pembentukan sifat kewirausahaan, sifat kewirausahaan mempengaruhi pembelajaran wirausaha dan motivasi usaha secara langsung, namun terhadap pertumbuhan usaha pengaruhnya tidak secara langsung. Pembelajaran wirausaha dan pertumbuhan usaha dipengaruhi secara langsung dan signifikan oleh motivasi usaha, pembelajaran wirausaha memberikan pengaruh secara langsung kepada kinerja usaha.

Penelitian lain yang berjudul “ Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha Agribisnis (Kasus pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Bali)” oleh Ratna Udayani (2010). Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kadar jiwa kewirausahaan peternak ayam ras pedaging di Bali, bagaimana hubungan antara jiwa kewirausahaan, kemampuan penerapan usaha agribisnis, dan karakteristik peternak, dengan keberhasilan usaha agribisnis ayam ras pedaging, serta bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan, kemampuan penerapan usaha agribisnis, karakteristik peternak, dengan keberhasilan usaha agribisnis ayam ras pedaging, serta menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan, kemampuan penerapan usaha agribisnis, dan karakteristik peternak, terhadap keberhasilan usaha agribisnis ayam ras pedaging.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Kadar jiwa kewirausahaan peternak ayam ras pedaging di Bali ternyata tinggi, dengan capaian nilai sebesar 88,12% dari nilai maksimum ideal. Dari 80 responden, ternyata 97,5% memiliki nilai tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, peternak ayam ras pedaging memang sudah komersial, yang dilandasi oleh jiwa kewirausahaan tinggi; (2) Berdasarkan analisis statistik, diperoleh bahwa hubungan antara jiwa

kewirausahaan dengan kemampuan penerapan usaha agribisnis adalah sangat nyata, antara jiwa kewirausahaan dengan karakteristik peternak adalah sangat nyata, hubungan antara kemampuan penerapan usaha agribisnis dengan karakteristik peternak, jiwa kewirausahaan dengan keberhasilan usaha agribisnis, dan kemampuan penerapan usaha agribisnis dengan keberhasilan usaha agribisnis adalah sangat nyata. Sedangkan hubungan antara karakteristik peternak dengan keberhasilan usaha agribisnis diperoleh hubungan nyata; (3) Secara simultan (pengaruh bersama) semua variabel bebas yaitu jiwa kewirausahaan, kemampuan penerapan usaha agribisnis dan karakteristik peternak memiliki pengaruh sangat besar nyata terhadap keberhasilan usaha agribisnis.

Secara parsial, ditemukan bahwa jiwa kewirausahaan dan karakteristik peternak berpengaruh sangat nyata, sedangkan kemampuan penerapan usaha agribisnis berpengaruh nyata. Secara dominan, dengan menggunakan metode langkah bijak, ditemukan bahwa jiwa kewirausahaan yang paling dominan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha agribisnis, diikuti oleh karakteristik peternak. Diantara variabel jiwa kewirausahaan, yang paling berpengaruh dominan terhadap keberhasilan usaha agribisnis adalah sifat kepemimpinan, sifat kerja keras dan tekun, sifat belajar, dan sifat kreatif.

Selain kedua penelitian diatas ada juga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mariah (2009 ) dan Endang (2008) yang menyatakan bahwa pemberian bantuan dana akan berpengaruh positif dan nyata terhadap peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan petani itu sendiri, dimana dengan memperoleh bantuan dana maka seseorang itu akan lebih merasa bergairah untuk memperbesar dan memperluas usahanya.



## C. Kerangka Berpikir

### I. Kerangka Konseptual

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya jiwa kewirausahaan, akses pada sumber permodalan serta organisasi petani yang masih lemah. Rendahnya pendapatan ini diakibatkan dari rendahnya produktivitas di tingkat petani. Hal ini akibat dari tidak tersedianya informasi teknologi maju dan tidak tersedianya modal kerja.

Terdapat dua karakteristik bidang pekerjaan yang pada umumnya berkembang di daerah pedesaan yaitu :

- a) Masih bertumpu pada sektor informal dibandingkan dengan sektor formal.
- b) Masih bertumpu pada sektor pertanian tradisional.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah menetapkan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang mulai dilaksanakan mulai tahun 2008 dimana tujuan dari program ini adalah untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha agribisnis dengan sasaran mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan.

Hasil penelitian Dominique van de Welle yang berjudul "*Testing Vietnam's Public Safety Net*" yang meneliti Program Pengaman Sosial di Negara Vietnam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program jaring pengaman sosial di Vietnam telah memberikan kontribusi pada penurunan kemiskinan antara tahun 1993 – 1998. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Andi Suci Anita dan Umi Salawati yang berjudul "Analisis Pendapatan Penerima Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) di Kabupaten Barito Kuala". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran

umum pelaksanaan Bantuan Langsung Masyarakat - Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) di Kab. Barito Kuala. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pendapatan responden penerima dan non penerima BLM-PUAP.

PUAP merupakan bentuk fasilitas modal usaha untuk petani, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga miskin di perdesaan yang terkoordinasikan oleh gabungan kelompok tani (Gapoktan). Para pelaku agribisnis skala kecil dan menengah sering kali banyak mengalami hambatan dalam mengembangkan agribisnisnya, termasuk Gapoktan.

Sejumlah faktor telah diprediksi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai wirausaha, seperti keinginan untuk menjadi wirausaha, faktor kepribadian, keterampilan wirausaha dan ketersediaan modal (Zain et al., 2010). Disamping itu, terdapat faktor lain seperti demografi dan kontekstual seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja dan ketidakpuasan kerja dalam memobilisasi perilaku kewirausahaan. Wirausahawan akan sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan usaha baik dari sejak perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi terhadap usaha yang dilakukannya.

Suatu Gapoktan seyogyanya memiliki profil sebagai bentuk organisasi petani dengan segala ciri-cirinya. Ketidakberhasilan atau belum optimalnya keberhasilan yang diperoleh para pelaku agribisnis umumnya disebabkan karena belum dikuasainya prinsip-prinsip jiwa kewirausahaan, dan kurang diterapkannya prinsip manajemen agribisnis secara baik. Agribisnis memiliki beberapa keunikan, sehingga diperlukan kesiapan mental pengelolanya dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara khusus.

Elizabeth (2007:7) menyatakan perlu mengevaluasi kebijakan pembangunan pertanian dari aspek kelembagaan, yang dapat berimplikasi besar bagi penambahan daya saing SDM perdesaan dan pengembangan agribisnis produk-produk pertanian. Rancangan kebijakan yang diusulkan terutama dengan pemberdayaan kelembagaan pertanian dan perdesaan diperlukan sebagai upaya penciptaan kemandirian petani, penambahan pendapatan rumah tangga dan pengembangan agribisnis perdesaan.

Seorang wirausahawan penting memiliki sikap mental (*attitude*), kepemimpinan (*leadership*), manajemen, dan keterampilan teknis (*skill*). Namun yang paling penting dikatakan adalah sikap mental, karena betapa pun seseorang memiliki keterampilan teknis secara baik tetapi jika sikap mentalnya tidak baik, maka belum tentu akan berhasil.

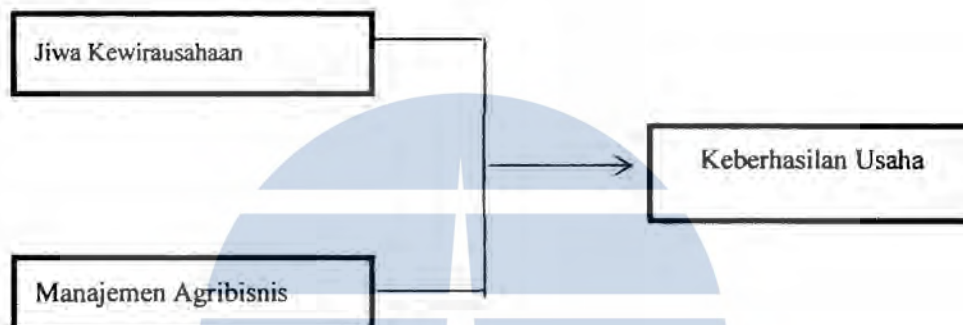
Pada dasarnya jiwa kewirausahaan mendorong seseorang untuk mau dan mampu bekerja keras, tekun dan ulet, mau dan mampu menghadapi persoalan dengan kemampuannya sendiri, memiliki keberanian untuk melangkah maju dan mengambil resiko, kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan kepemimpinan, serta senantiasa ingin lebih berhasil dan seterusnya.

Kewirausahaan mencerminkan kualitas dan kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan dan resiko, memanfaatkan peluang, dan mencapai keberhasilan. Jiwa atau sifat kewirausahaan itu sendiri bukan merupakan jaminan keberhasilan suatu kegiatan (bisnis), namun sering kali menjadi prasyarat yang harus dipenuhi agar menjadi pengusaha yang sukses.

Karena itu dilakukan penelitian ini yang mencoba menganalisis sifat atau jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis anggota

Gapoktan Semangat Baru yang ada di Desa Aek Bontar, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola Dana PUAP. Kerangka konseptual dapat dilihat pada Gambar 2.1.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



## **2. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, serta kajian teori dan empiris, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan jiwa kewirausahaan anggota Gapoktan Semangat Baru sebagai penerima BLM-PUAP Desa Aek Bontar, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah terhadap keberhasilan usaha.
2. H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan manajemen agribisnis anggota Gapoktan Semangat Baru penerima BLM-PUAP di Desa Aek Bontar, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah terhadap keberhasilan usaha.

3. H3 : Terdapat pengaruh serempak antara jiwa kewirausahaan dengan penerapan manajemen agribisnis anggota Gapoktan Semangat Baru penerima BLM-PUAP berpengaruh terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana PUAP.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, riset kuantitatif digunakan untuk maksud deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2008:36).

Menurut Singarimbun (2008:3), dalam penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner dan secara umum dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

Dalam survei, proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail melalui kuesioner sebagai instrumen utama untuk mendapatkan informasi dari sejumlah responden yang diasumsikan mewakili populasi secara spesifik (Kriyantono, 2006:60)

Jenis data yang akan dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung. Data kuantitatif meliputi data jiwa kewirausahaan, penerapan manajemen agribisnis dan keberhasilan usaha yang diangkaan melalui teknik *scoring*.

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui keterangan-keterangan yang berkaitan dengan anggota Gapoktan Semangat Baru yang menerima dana Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari anggota Gapoktan Semangat Baru penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) di Desa Aek Bontar, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai responden.

Data primer diperoleh dengan cara mendatangi dan mewawancara responden secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya dan kuesioner akan dibagikan kepada petani. Data sekunder didapatkan dari instansi terkait, publikasi penelitian dan berbagai literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Gapoktan Semangat Baru yang mengelola Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) tahun 2009 di Desa Aek Bontar, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah yaitu sebanyak 30 (tiga puluh) orang. Data tersebut diperoleh berdasarkan wawancara dengan seluruh anggota.

Sampel penelitian adalah seluruh jumlah anggota Gapoktan Semangat Baru sebanyak 30 (tiga puluh) orang.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang disusun dan dikembangkan untuk memperoleh data primer yang bersumber dari Petani/Anggota Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

Menurut Sugiyono (2005) bahwa : Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam pernyataan. Pernyataan ini dari indicator yang diturunkan dari dimensi. Dimensi sendiri diturunkan dari variabel. Kesemua ini dibuat berdasarkan teori-teori yang mendukungnya. Pernyataan-pernyataan di dalam instrument diukur menggunakan skala 5.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara langsung dengan menggunakan instrument, yaitu kuesioner terstruktur, yang telah disiapkan sebelumnya dengan cara mendatangi langsung responden (anggota Gapoktan). Responden juga diminta mengisi kuesioner yang lainnya (skala 5) untuk data kuantitatif.
2. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian, dalam hal ini mengamati secara langsung kegiatan anggota Gapoktan Semangat Baru maupun kegiatan Gapoktan Semangat Baru. Hal ini bertujuan selain untuk



- mengetahui kondisi dari objek penelitian, juga untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai kinerja anggota Gapoktan Semangat Baru dalam mengelola dana yang diberikan.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti dokumen/catatan/arsip. Dalam penelitian ini dapat berupa dokumen/catatan/arsip/foto yang ada di Gapoktan Semangat Baru maupun dari instansi-instansi terkait.

### **1. Pengukuran Variabel Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian, maka variabel yang diukur adalah jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis anggota Gapoktan Semangat Baru serta keberhasilan usaha. Uraian variabel tersebut adalah :

#### **a. Jiwa Kewirausahaan Anggota Gapoktan**

Berdasarkan telaah pustaka, pengukuran variabel jiwa kewirausahaan terdiri dari 10 Indikator dan 21 Parameter. Untuk mengukur jiwa kewirausahaan dilakukan penilaian dengan menggunakan sistem skor. Hasil dari pengukuran variabel jiwa kewirausahaan dibagi menjadi 5 (lima) katagori yaitu : skor 5 untuk selalu, skor 4 untuk hampir selalu, skor 3 untuk kadang-kadang, skor 2 untuk sangat jarang, skor 1 untuk tidak pernah.

**Tabel 3.1**  
**Indikator dan Parameter Jiwa Kewirausahaan Anggota Gapoktan**

Variabel	Indikator	Parameter
Jiwa kewirausahaan (X1)	Sifat Instrumental (X1.1)	1. Memanfaatkan sumberdaya di sekitar lingkungan 2. Memanfaatkan masukan dari berbagai sumber
	Sifat prestatif (X1.2)	1. Berusaha untuk berprestasi lebih baik dari sebelumnya 2. Berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya
	Sifat keluwesan bergaul (X1.3)	1. Berusaha untuk berkomunikasi dan berinteraksi dgn semua kalangan 2. Berusaha untuk menyesuaikan diri dalam pergaulan
	Sifat pengambil resiko (X1.4)	1. Menperhitungan dan mengantisipasi segala kemungkinan yang bisa terjadi. 2. Menyukai resiko yang realistis untuk mencapai tujuan 3. Menghadapi setiap resiko bisnis dengan sikap optimis
	Sifat swakendali (X1.5)	1. Menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri 2. Mengetahui kapan bekerja keras, kapan berhenti dan kapan mengubah strategi saat menghadapi hambatan
	Sifat kerja keras (X1.6)	1. Tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai 2. Mengisi waktu dengan hal-hal yang nyata untuk mencapai tujuan
	Sifat keyakinan diri (X1.7)	1. Percaya dengan kemampuan diri sendiri 2. Tidak ragu-ragu dalam bertindak
	Sifat inovatif (X1.8)	1. Mencari ide-ide baru yang lebih bermanfaat untuk mencapai tujuan 2. Mampu menggunakan atau melaksanakan ide baru tersebut untuk meningkatkan keuntungan
	Sifat kreatif (X1.9)	1. Mampu memikirkan sesuatu yang baru untuk memecahkan masalah yang timbul 2. Mempunyai pemikiran yang berbeda dan lebih baik dalam mencapai tujuan
	Sifat kepemimpinan (X1.10)	1. Mampu mempengaruhi orang lain agar melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan 2. Mengelola sumberdaya usaha untuk kemajuan Gapoktan

Sumber : Diah Wijayanti, Made Desak. (2010).

#### **b. Manajemen Agribisnis**

Berdasarkan telaah pustaka pengukuran variabel manajemen agribisnis terdapat dari 3 indikator dan 17 parameter. Untuk mengukur penerapan manajemen dilakukan penilaian dengan menggunakan sistem skor. Hasil pengukuran variabel manajemen agribisnis dibagi menjadi lima katagori yaitu : skor 5 untuk sangat baik, skor 4 untuk baik, skor 3 untuk cukup baik, skor 2 untuk kurang baik, skor 1 untuk sangat tidak baik.

**Tabel 3.2**  
**Indikator dan Parameter Manajemen Agribisnis**

Variabel	Indikator	Parameter
Manajemen Agribisnis (X2)	Pengorganisasian Usaha Agribisnis (X2.1)	1.Membuat standar hubungan kerja 2.Koordinasi hubungan kerja 3.Menjalin hubungan harmonis dengan mitra kerja 4.Menjalin hubungan harmonis dengan poktan/anggota poktan 5.Pembagian tugas yang jelas antara Gapoktan
	Pengembangan Usaha Agribisnis (X2.2)	1.Berkembangnya jenis usaha 2.Berkembangnya volume usaha 3.Meningkatnya Produktivitas 4.Meningkatnya Produksi 5.Meningkatnya asset 6.Meningkatnya jumlah SDM yang terlibat dalam Gapoktan 7.Meningkatnya Kualitas produk
	Pengendalian Usaha Agribisnis (X2.3)	1.Adanya standar aturan operasi usaha 2.Adanya Standar Produk 3.Adanya mekanisme kerja sesuai standar 4.Menerima masukan positif 5.Melakukan perbaikan untuk meningkatkan produktivitas

Sumber : Diah Wijayanti, Made Desak. (2010).

### c. Keberhasilan Usaha

Berdasarkan telaah pustaka pengukuran variabel keberhasilan usaha terdapat dari 2 indikator dan 12 parameter. Untuk mengukur keberhasilan usaha dilakukan penilaian dengan menggunakan sistem skor. Hasil pengukuran variabel keberhasilan usaha dibagi menjadi lima katagori yaitu : skor 5 untuk sangat berhasil, skor 4 untuk berhasil, skor 3 untuk cukup berhasil, skor 2 untuk kurang berhasil, skor 1 untuk tidak berhasil.

**Tabel 3.3**  
**Indikator dan Parameter Keberhasilan Usaha**

Variabel	Indikator	Parameter
Keberhasilan Usaha (Y)	Outcome (Y1)	1.Kemampuan membuka peluang usaha di bidang on farm dan off farm 2.Bertambahnya jumlah poktan yang menjalin kemitraan dengan perusahaan atau mitra usaha 3.Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan penggarap) , buruh tani, rumah tangga tani sesuai dengan potensi daerah
	Benefit (Y2)	1.Berkembangnya jenis usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga di lokasi PUAP 2.Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani di pedesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani 3.Berfungsinya Gapoktan sebagai unit simpan pinjam (KOPERASI) 4.Kemampuan Gapoktan dalam mengembangkan modal usaha semakin besar 5.Jumlah tenaga kerja yang ikut terlibat dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil 6.Besarnya tenaga kerja yang dapat diserap oleh unit simpan pinjam

Sumber : Diah Wijayanti, Made Desak. (2010).

#### **d. Batasan Operasional**

Dalam penelitian ini digunakan batasan operasional sebagai berikut :

1. Jiwa Kewirausahaan (X1) adalah jiwa yang mampu untuk menciptakan nilai tambah dipasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda. Jiwa kewirausahaan diukur dengan menggunakan skala 5.
2. Manajemen Agribisnis (X2) adalah suatu kegiatan dalam bidang pertanian yang menerapkan manajemen dengan melaksanakan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan pengendalian dan fungsi pengawasan dan pengendalian dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan produk pertanian dan keuntungan yang maksimal. Manajemen Agribisnis diukur dengan menggunakan skala 5.
3. Keberhasilan Usaha (Y) adalah suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya. Keberhasilan usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Keberhasilan Usaha diukur dengan menggunakan skala 5.

#### **E. Metode Analisis Data**

##### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument**

Instrumen atau kuesioner penelitian harus berkualitas yang sudah distandarkan sesuai dengan kriteria teknik pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam uji instrument ini digunakan sampel sebanyak 30 (tiga puluh) orang.

##### **a. Uji Validitas**

Berkaitan dengan pengujian validitas instrument Arikunto, 1995 (dalam Riduwan, 2010) menjelaskan bahwa validitas adalah sebuah instrument dikatakan memiliki validitas tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrument tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrument dan gunanya untuk melihat apakah butiran tersebut dapat mengukur yang seharusnya diukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengoreksikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus *corrected item total correlation* adalah :

$$r_{it} = \frac{n(\bar{r})}{1 + (n+1)(\bar{r})}$$

Dimana :

$r_{it}$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah indikator empiris yang digunakan untuk mengukur suatu konsep.

$r$  = rata-rata intercorelation diantara indikator-indikator empiris suatu konsep

Syarat minimum yang harus dipenuhi agar angket dikatakan valid adalah lebih besar dari 0,361 (Ghozali, 2005).

Pengujian validitas dilakukan dari luar sampel, dalam hal ini di ambil sebanyak 30 orang dengan menggunakan Software SPSS 17.0 (Statistic Package for the Social Science) dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pertanyaan dinyatakan valid
  - b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan dinyatakan tidak valid
- b. Uji Reliabilitas

Ghozali (2005) berpendapat bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang

sama dan mampu menghasilkan data yang relatif sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji *varians alpha-cronbanch*, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum ks_i^2}{S^2} \right\}$$

Dimana :

$r_1$  = nilai reliabilitas

$s_i^2$  = jumlah varians item

$S^2$  = *varians total item*

$k$  = jumlah item Distribusi (Tabel r) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-1$ ).

Kaidah keputusan :

Jika  $r_1 > r_{tabel}$  berarti valid sebaliknya

Jika  $r_1 < r_{tabel}$  berarti tidak valid

Pengujian reliabilitas dengan menggunakan program SPSS, suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,05$

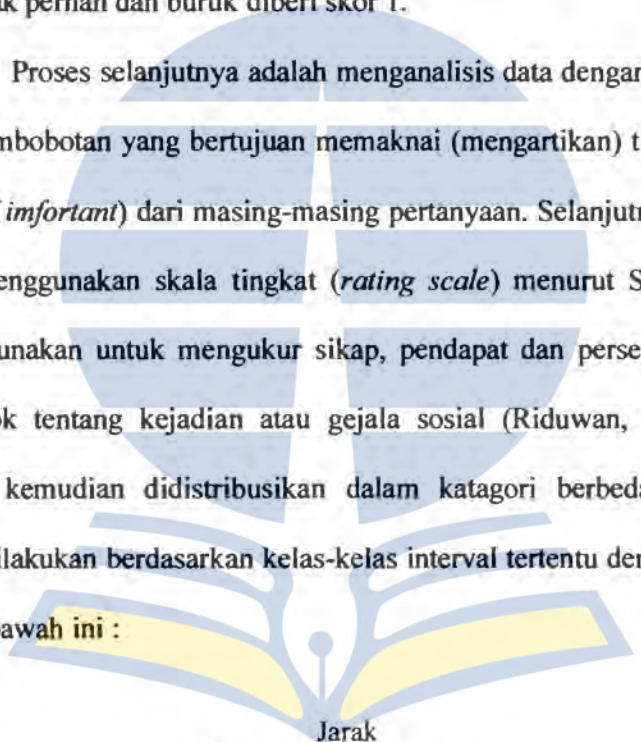
## 2 . Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”. Sedangkan, Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Variabel jiwa kewirausahaan, penerapan manajemen agribisnis dan keberhasilan PUAP ditabulasi dan dicari distribusi frekuensinya. Untuk mengukur semua indikator dari variabel jiwa kewirausahaan, penerapan manajemen agribisnis dan keberhasilan usaha digunakan skala jenjang lima (1, 2, 3, 4, dan 5). Untuk pernyataan positif, respon selalu atau sangat baik diberi skor 5, sedangkan respon tidak pernah dan buruk diberi skor 1.

Proses selanjutnya adalah menganalisis data dengan metode deskriptif berupa pembobotan yang bertujuan memaknai (mengartikan) tingkat kepentingan (*degree of important*) dari masing-masing pertanyaan. Selanjutnya, dibuat *scoring* dengan menggunakan skala tingkat (*rating scale*) menurut Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduwan, 2010). Data yang diperoleh kemudian didistribusikan dalam katagori berbeda-beda. Penentuan katagori dilakukan berdasarkan kelas-kelas interval tertentu dengan menggunakan rumus di bawah ini :


$$i = \frac{\text{Jarak}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Keterangan :

$i$  : interval kelas

Jarak : nilai skor tertinggi dikurangi nilai skor terendah

Jumlah Kelas : adalah jumlah kelas atau katagori yang ditentukan

Hasil dari pencapaian skor diinterpretasikan pada jiwa kewirausahaan, penerapan manajemen agribisnis dan keberhasilan usaha seperti pada tabel dibawah.

Kategori skor dari Jiwa Kewirausahaan, Penerapan Manajemen Agribisnis dan Keberhasilan Usaha dapat dilihat pada Tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Kategori Pencapaian Skor Variabel Jiwa Kewirausahaan, Penerapan Manajemen Agribisnis dan Keberhasilan Usaha**

No	Pencapaian	Kategori
1	4,3 – 5	Sangat Baik
2	3,5 – 4,2	Baik
3	2,7 – 3,4	Sedang
4	1,9 – 2,6	Tidak Baik
5	1 – 1,8	Sangat tidak baik

Perolehan total skor (nilai) variabel didasarkan atas jumlah pertanyaan dalam kuesioner (tidak dalam bentuk %), sedangkan proporsi atau rata-rata perolehan skor variabel adalah perolehan total skor dibagi dengan jumlah pertanyaan sebagai berikut :

$$\text{Proporsi Skor} = \frac{\text{Perolehan Total Skor}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

### 3. Metode Korelasi Rank Spearman

Untuk mengetahui hubungan antara jiwa kewirausahaan anggota Gapoktan Semangat Baru dan penerapan manajemen agribisnis dengan Keberhasilan Usaha yang ada di Desa Aek Bontar, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah digunakan metode Korelasi Rank Spearman.

Korelasi Rank Spearman bias disebut juga korelasi berjenjang ( $r_s$ ) kegunaannya adalah untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel atau variabel bebas dengan variabel terikat yang berskala ordinal (Riduwan, 2010).

Rumus Korelasi Spearman Rank yang digunakan yaitu :



$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

$r_s$  = Nilai Korelasi Spearman Rank

$d^2$  = Selisih setiap pasang rank

$n$  = Jumlah pasangan rank untuk Spearman ( $5 < n < 30$ )

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan anggota Gapoktan Semangat Baru dan penerapan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha yang ada di Desa Aek Bontar, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah digunakan metode Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal dua variabel atau lebih dengan satu variabel terikat.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya dua ( $X_1$ ,  $X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 17.0.

Dimana dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan penerapan manajemen agribisnis ( $X_2$ ) dan variabel terikatnya yaitu keberhasilan usaha ( $Y$ ) sehingga nantinya akan dirumuskan persamaan regresi linier berganda seperti di bawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

$Y$	=	Keberhasilan Usaha
$X_1$	=	Jiwa Kewirausahaan
$X_2$	=	Manajemen Agribisnis

a	=	Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	=	Koefisien regresi
e	=	Standar Error

## 5. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Heteroskedastisitas

Gejala Heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan, atau bervariasinya data yang diteliti. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu *scatterplot diagram*, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y Prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di- *studentized*. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan *scatterplot diagram* adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik titik (poin-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Santoso (2000) menyatakan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dibagi menjadi 2 yaitu: (a) besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan mempunyai nilai *Tolerance* mendekati 1, serta (b) besaran korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu

model regresi bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah (di bawah 0,5).

#### 6. Uji Serempak (Uji F)

Untuk menguji signifikan pengaruh dimensi variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji – F. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% atau  $\alpha = 5\%$ . Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0 : b_1, b_2 = 0$  ( tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak dari seluruh dimensi Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha di Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka.
- b.  $H_a : b_1, b_2 \neq 0$  ( terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak dari seluruh dimensi Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha di Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% (  $\alpha = 0,05$  ). Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sedangkan jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 7. Uji – t

Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikan pengaruh dari masing-masing dimensi variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan bentuk pengujian sebagai berikut :

- a.  $H_0 : b_1, b_2 = 0$  ( tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial bulan serempak dari seluruh dimensi Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha di Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka.
- b.  $H_a : b_1, b_2 \neq 0$  ( terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari seluruh dimensi Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha di Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$  ). Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sedangkan jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah

###### a. Kondisi Geografis Desa Aek Bontar

Desa Aek Bontar terbentuk dari 1 dusun, merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah, berada pada ketinggian  $\pm 200$  m diatas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 2815 Ha atau 28,15 km<sup>2</sup>, dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatas dengan Desa S. Kalangan II

Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Pagaran Honas Kecamatan Badiri

Sebelah Timur berbatas dengan Desa Kabupaten Tapanuli Utara

Sebelah Barat berbatas dengan Desa S. Kalangan II

Menurut penggunaannya luas wilayah Desa Aek Bontar terdiri dari Persawahan 0 Ha (0%), Tegalan/Perladangan 2 Ha ( 0,071% ), Perkebunan 500 Ha (17,76%), Pemukiman 3 Ha (0,1%), Kolam/Perikanan 1 Ha (0,035%), Hutan 2.306 Ha (82%) dan Perkantoran/Sarana Sosial 2 Ha (0,071%) (RPJMDesa,2015). Sedangkan status kepemilikan lahan di Desa Aek Bontar terbagi dalam tiga bagian yaitu : Milik Rakyat 2.813 Ha, Milik Desa 2 Ha dan Milik Pemerintah 0 Ha. Tanah di desa Aek Bontar sendiri merupakan tanah liat yang dengan demikian sebagian besar lahan di desa Aek Bontar cocok untuk lahan perkebunan seperti : perkebunan karet, durian, coklat, kulit manis dan cengkeh.

### **b. Kondisi Demografis Desa Aek Bontar**

Jumlah penduduk desa Aek Bontar hingga tahun 2014 adalah sebanyak 284 jiwa, yang terdiri dari 137 jiwa laki-laki dan 147 jiwa perempuan. Dihitung berdasarkan jumlah Kepala Keluarga (KK) desa Aek Bontar dihuni sebanyak 53 Kepala Keluarga. Dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk desa Aek Bontar adalah 10 jiwa/km<sup>2</sup>. Komposisi penduduk jika dilihat berdasarkan agama juga hampir berimbang dimana 146 jiwa beragama Islam dan 138 beragama Kristen.

### **c. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Aek Bontar**

Desa Aek Bontar merupakan desa perkebunan, sehingga hasil ekonomi warga dan mata pencaharian warga sebagian besar bersumber sebagai pekebun. Dari jumlah KK (53 KK) yang ada lebih kurang 52 KK (99,99%) adalah pekebun, selebihnya 1 KK adalah Pegawai Negeri Sipil. Ditinjau dari tingkat penghasilan rata-rata penduduk desa Aek Bontar masih tergolong dalam kategori miskin dan belum sejahtera. Dari luas wilayah desa Aek Bontar 2.815 Ha dapat diuraikan sebagai berikut: 2.315 Ha (82,23%) dimiliki oleh 2 KK, 328 Ha (11,6%) dimiliki oleh 21 KK, 150 Ha (5,32%) dimiliki oleh 30 KK, 20 Ha (0,7%) dimiliki oleh penduduk desa lain dan 2 Ha (0,07%) dimiliki oleh Desa dan Pemerintah.

Sementara kemampuan produksi perkebunan di desa Aek Bontar minimal 6,36 ton per satu musim (satu bulan). Jika dalam 1 tahun (6,36x12) maka produksi tani menjadi 76,32 ton (76.320 kg). Kalau harga karet dikisaran Rp. 7.000 per kg bisa menghasilkan pertahun Rp. 534.240.000. Karena 51 KK (99,98%) hanya memiliki 478 Ha, maka penghasilan rata - rata petani di desa Aek Bontar hanya Rp. 534.240.000/tahun atau Rp. 872.942/bulan per KK. Dari

uraian diatas jelas tergambar perekonomian desa Aek Bontar masih lemah. Maka sangat diperlukan terobosan - terobosan baru untuk dapat membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat baik dibidang pertanian itu sendiri ataupun pada sektor lain.

#### **d. Kondisi Sosial Budaya Desa Aek Bontar**

Kehidupan masyarakat desa Aek Bontar masih dipengaruhi dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur terutama upacara - upacara adat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia (lahir-dewasa / berumah tangga-mati, dll), seperti upacara kelahiran, khitanan, perkawinan, dan juga upacara-upacara yang berhubungan dengan kematian hampir selalu dilakukan oleh warga masyarakat.

Kegotongroyongan masyarakat di desa Aek Bontar dapat dikatakan masih kuat, kebiasaan membesuk orang sakit (tetangga atau sanak famili) masih dilakukan oleh masyarakat. Biasanya ketika membesuk orang sakit, bukan hanya makanan yang dibawa, tetapi juga mengumpulkan sedikit uang bersama-sama warga untuk kemudian disumbangkan kepada yang sakit dengan tujuan untuk meringankan beban biaya. Kebiasaan saling membantu memperbaiki rumah dan membantu mengadakan pertemuan juga masih tetap dilakukan. Semua itu dilakukan untuk menggambarkan bahwa hubungan ketetanggaan di desa ini masih erat/kuat.

Kegiatan pengamanan (siskamling) desa secara bersama tergolong masih berjalan dengan baik, meskipun tampak mulai mengendor. Kendornya kegiatan siskamling diperkirakan karena semakin banyaknya waktu yang

digunakan oleh warga/masyarakat untuk bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat.

#### **e. Sarana dan Prasarana Desa Aek Bontar**

Desa Aek Bontar telah terhubung dengan daerah lain melalui jalan desa. Keadaan jalan desa secara umum masih baik, namun apabila musim hujan tiba di beberapa tempat mengalami kerusakan jalan di desa ini. Sarana transportasi yang paling banyak digunakan warga masyarakat adalah sepeda motor, kendatipun untuk sehari-hari tertentu ada ojek yaitu pada hari-hari pekan / onan. Jaringan listrik dari PLN belum tersedia di desa ini, hampir semua rumah tangga belum menggunakan listrik untuk memenuhi keperluan penerangan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Sedangkan kebutuhan akan air minum dan kebutuhan lainnya langsung diperoleh dari sungai.

### **B. Hasil**

#### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang responden, maka dapat diketahui beberapa karakteristik responden / anggota Gapoktan Semangat Baru di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah, diantaranya umur, jenis kelamin, pendidikan, tanggungan keluarga, pekerjaan, penghasilan dan pengeluaran dengan uraian sebagai berikut :

#### **1. Umur Responden**

Kemampuan fisik dan pemikiran dari seseorang salah satunya dapat dilihat dari usia kerja atau usia produktif. Umur petani sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola dana PUAP. Seseorang yang berada dalam usia kerja atau usia produktif akan dapat melaksanakan segala aktivitasnya dengan



baik, sehingga produktivitasnya pun akan lebih meningkat. Pengelompokan umur dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun dikatakan umur yang tidak produktif. Hal ini terjadi dimana pada usia di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun, seseorang itu belum dapat menerima, mengadopsi bahkan menerapkan inovasi-inovasi baru terutama dalam hal teknologi. Sedangkan umur antara 15 tahun sampai dengan umur 64 tahun dikatakan umur produktif (Anonimus, 2009). Untuk lebih jelasnya sebaran responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini

**Tabel 4.1**  
**Sebaran Responden Berdasarkan Umur**

Nomor	Kisaran Umur	Jumlah	%
1	25 – 29	1	3,33
2	31 – 34	5	16,67
3	35 – 39	7	23,33
4	40 – 44	5	16,67
5	45 – 49	5	16,67
6	50 – 54	4	13,33
7	55 – 59	3	10,00
8	60 – 64	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2015 (data diolah)

Berdasarkan hasil penelitian, pada dasarnya data menunjukkan bahwa seluruh anggota Gapoktan Semangat Baru semuanya tergolong pada usia produktif (100%) yaitu umur antara 28– 56 tahun. Umur berkaitan erat dengan kegiatan berusahatani terutama dalam mengadopsi suatu teknologi baru. Jika umur seseorang itu semakin tua, biasanya akan semakin lamban dalam mengadopsi inovasi dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan yang sudah biasa diterapkan.

Jika dilihat dari Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebaran umur responden yang paling besar berkisar antara 35 – 39 tahun yaitu sebanyak 7 orang (23,33 %). Hal ini berarti bahwa di Gapoktan Semangat Baru tersebut, anggota yang berumur antara 35 – 39 tahunlah yang berperan aktif di dalam menjalankan fungsi dari pada Gapoktan tersebut dan upaya mengembangkan dana yang ada. Sedangkan anggota Gapoktan Semangat Baru lainnya yaitu : kisaran umur 31 – 34 tahun, kisaran umur 40 – 44 tahun dan 45 – 49 yaitu masing-masing sebanyak 5 orang (16,67%), kisaran umur 50 – 54 tahun sebanyak 4 orang (13,33%), kisaran umur 55 – 59 tahun sebanyak 3 orang (10,00%) dan kisaran umur 25 – 29 tahun sebanyak 1 orang (3,33%) masih dalam tahap belajar.

## 2. Jenis Kelamin Responden

Salah satu tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kualitas SDM pertanian yang mempunyai kemampuan fisik dan daya nalar yang prima. Hal ini merupakan persyaratan utama untuk keberhasilan pembangunan pertanian, persyaratan tersebut sangat tergantung pada kebijakan pengembangan dari pada SDM pertanian itu sendiri yang sekaligus juga merupakan potensi pasar dalam negeri. Pemanfaatan potensi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan kita untuk dapat meningkatkan kesempatan kerja dan produktifitas tenaga kerja laki-laki dan perempuan serta peningkatan pendapatan keluarga tani (Anonimus, 2010c).

Dari 30 (tiga puluh) orang yang ditetapkan sebagai responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa keseluruhan anggota Gapoktan Semangat Baru di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah adalah berjenis kelamin laki-laki (96,7%) dan hanya 3,3% saja yang berjenis kelamin perempuan

atau hanya berjumlah 1 orang. Hal ini terjadi karena dilatarbelakangi jenis usaha yang dikelola oleh Gapoktan tersebut, yaitu sebagai petani karet disamping pada dasarnya dalam mengelola karet ini memang lebih membutuhkan tenaga yang cukup besar di dalam menderes karet untuk mendapatkan getah dengan kualitas yang lebih baik juga, dan tenaga itu adalah tenaga laki-laki.

Berdasarkan uraian dari tabel berikut ini, dijelaskan juga bahwa 96,7% laki – laki memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian, termasuk untuk mensukseskan pelaksanaan program PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

**Tabel 4.2**  
**Jenis Kelamin Responden Gapoktan Semangat Baru di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah**

No	Gapoktan	Jenis Kelamin			
		Laki –laki (%)		Perempuan (%)	
1	Semangat Baru	29	96,7	1	3,3
<b>Jumlah</b>		29	96,7	1	3,3

Sumber : Hasil Penelitian 2015 (data diolah)

### 3. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya meningkatkan kualitas SDM. Apabila pendidikan seseorang itu semakin tinggi, maka secara otomatis kualitas dan kuantitas mereka akan semakin meningkat, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, wawasan, pengembangan daya nalar, dan analisis (Anonimus, 2009). Dalam kaitannya dengan usaha agribisnis, tingkat pendidikan itu sangat menentukan sekali, khususnya kemampuan dalam pengambilan keputusan, sehingga mereka juga akan memiliki kemampuan dalam

menciptakan hal-hal baru yang nantinya akan berpengaruh terhadap keinovatifan, kecepatan proses adopsi inovasi, dan perilaku seseorang (Suparta, 2007). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan maka gambaran tingkat pendidikan formal anggota Gapoktan Semangat Baru dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendidikan Responden Gapoktan di Desa Aek Bontar**  
**Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah**

No	Gapoktan	Tingkat Pendidikan				
		Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat Sekolah Dasar	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA
1	Semangat Baru	3	6	16	3	2
<b>Jumlah</b>		3	6	16	3	2
<b>Persentase</b>		10,00	20,00	53,33	10,00	6,67

Sumber : Hasil Penelitian 2015 (data diolah)

Secara persentase Tabel 4.3 telah menjelaskan bahwa tingkat pendidikan para anggota Gapoktan Semangat Baru masih rendah dan jauh dari harapan, dimana pendidikan dari responden yang paling tinggi hanyalah tamat Sekolah Dasar sebanyak 16 orang (53,33%) sedangkan yang lainnya : tingkat pendidikan tidak pernah sekolah sebanyak 3 orang (10,00%), tidak tamat Sekolah Dasar sebanyak 6 orang (20,00%), sedangkan yang tamat SMP sebanyak 3 orang (10,00%) dan tamat SMA sebanyak 2 orang (6,67%).

Sehingga secara teoritis jika melihat dari hasil olahan data di atas dapat disimpulkan bahwa anggota Gapoktan Semangat Baru kurang berpotensi untuk dapat menangkap berbagai inovasi sistem agribisnis, namun secara nyata mereka mampu memanfaatkan dana PUAP yang ada dan berkembang. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pendidikan itu memang penting dan paling utama dalam

menjalankan suatu organisasi namun tidak memungkinkan juga apabila hanya dengan mengandalkan semangat yang ada untuk mempelajari sesuatu tanpa harus melalui pendidikan formal, pasti dapat terwujud.

#### 4. Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga juga sangat mempengaruhi dalam kegiatan usaha agribisnis, mengapa bisa terjadi?. Hal ini berkaitan terhadap besarnya jumlah dana yang akan dialokasikan dalam menjalankan usaha agribisnisnya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden Gapoktan Semangat Baru di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah adalah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 23 orang atau 76,67% yang memiliki jumlah tanggungan 3-4 orang dalam satu keluarga.

Hal ini berarti jumlah tanggungan keluarga yang banyak juga tidak selamanya menjadi beban dalam melaksanakan pekerjaan tetapi justru merupakan sumber tenaga kerja bagi keluarga itu sendiri. Adapun hasil penelitian, tanggungan keluarga responden/anggota Gapoktan Semangat Baru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Tanggungan Keluarga Responden Gapoktan di Desa Aek Bontar**  
**Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah**

No	Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	≤ 2	7	23,33
2	3- 4	23	76,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2015 (data diolah)

## 5. Pekerja Responden

Dalam Statistik Sosial Ekonomi Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2013, menyebutkan bahwa pekerjaan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu : berdasarkan prioritas penggunaan waktu ( pekerjaan utama/pekerjaan pokok) dan pekerjaan sambilan/pekerjaan sampingan. Pekerjaan utama merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu lebih banyak, sedangkan pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dilakukan pada waktu senggang (Anonimus, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat dilihat bahwa pekerjaan utama dari ke 30 responden adalah sebagai petani, yaitu petani karet. Hal ini berarti bahwa keseluruhan anggota Gapoktan Semangat Baru menggantungkan hidupnya dari hasil bertani tanpa ada usaha ataupun pekerjaan sampingan yang dilakukan, dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Pekerjaan Responden Gapoktan Semangat Baru di Desa Aek Bontar**  
**Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah**

No	Gapoktan	Petani (orang)	Persentase (%)
1	Semangat Baru	30	100,00
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2015 (data diolah)

## 6. Penghasilan Responden

Penghasilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah penghasilan yang diperoleh responden dari kegiatan pekerjaan sebagai petani sebelum memperoleh dan memanfaatkan bantuan dana PUAP. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa tingkat pendapatan dari para anggota Gapoktan Semangat Baru yang terbanyak berada tingkat pendapatan lebih besar

dari Rp 2.000.000 hingga dengan Rp 3.000.000/bulan yaitu berjumlah 14 orang atau 46,67%.

Dari besaran penghasilan perbulan setiap anggota dengan jumlah tanggungan yang berkisar antara 3-4 orang, jumlah itu belum tentu dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari selama sebulan penuh. Untuk mengatasi hal tersebut maka pendidikan, pelatihan dan kursus di bidang pertanian dan agribisnis dapat dilaksanakan pada Gapoktan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Tingkat Penghasilan per Bulan Responden Gapoktan Semangat Baru di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah**

No	Penghasilan	Orang	Persentase
1	≤ 2.000.000	0	0,00
2	>2.000.000 – 3.000.000	14	46,67
3	>3.000.000 – 4.000.000	10	33,33
4	≥4.000.000	6	20,00
Jumlah		30	100,00

Sumber : Hasil Penelitian 2015 (data diolah)

## 7. Pengeluaran Responden

Pengeluaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya pengeluaran baik natura maupun tunai yang diukur dalam bentuk biaya yang dikeluarkan oleh keluarga anggota Gapoktan Semangat Baru dalam pemenuhan kebutuhan hidup dan aktivitas sehari-hari setiap bulannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan, dapat dilihat bahwa pengeluaran para anggota Gapoktan Semangat Baru juga tidak sama setiap bulannya, dan paling banyak berada pada tingkat pengeluaran anggota Gapoktan Semangat Baru lebih besar dari Rp 2.000.000 hingga Rp 3.000.000

yaitu berjumlah 21 orang atau 70%. Hal ini dipengaruhi besarnya jumlah tanggungan dari setiap anggota, dimana apabila jumlah tanggungan semakin banyak maka pengeluaranpun akan semakin besar dan mungkin saja mengakibatkan minus sehingga akan mendorong anggota untuk mencari pekerjaan lainnya atau bahkan melakukan peminjaman kepada orang lain dengan adanya beban bunga.

Dengan adanya fenomena inilah maka pemerintah memberikan bantuan dana untuk dapat menambah pendapatan keluarga melalui keberhasilan dalam memanfaatkan dana yang diberikan kepada setiap anggota sesuai AD/ART yang berlaku didalamnya. Tingkat pengeluaran anggota Gapoktan Semangat Baru di Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Tingkat Pengeluaran per Bulan Responden Gapoktan di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah**

No	Pengeluaran	Orang	Persentase
1	≤ 2.000.000	1	3,33
2	>2.000.000 – 3.000.000	21	70,00
3	>3.000.000 – 4.000.000	8	26,67
4	≥4.000.000	0	0
Jumlah		30	100,00

Sumber : Hasil Penelitian 2015 (data diolah)

## 8. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya hal ini bertujuan agar data yang diperoleh benar benar handal dan dapat mengukur apa yang diinginkan. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali



atau lebih terhadap objek yang sama dengan alat pengukur yang sama, adapun teknik pengukuran validitas dan reliabilitas yang digunakan adalah dengan teknik *Cronbach Alpha* (ghozali,2005).

Instrumen penelitian harus berkualitas yang sudah distandarkan sesuai dengan kriteria teknik pengujian validitas dan reliabilitas. Adapun pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Kuesioner penelitian variabel X1 (jiwa kewirausahaan ) terdiri atas 21 item pertanyaan, variabel X2 (manajemen agribisnis) terdiri dari 17 item pertanyaan dan variabel Y (keberhasilan usaha) terdiri dari 12 item pertanyaan. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pertanyaan dengan total skor variabel X1, X2 dan variabel Y dapat dilihat dalam tabel berikut.

Bila koefisien korelasi (rhitung) > 0,374 (rtabel) maka instrumen tersebut dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Hasil uji validasi dari pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi item-total > rtabel, berarti semua pertanyaan dinyatakan valid seperti pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Jiwa Kewirausahaan, Manajemen Agribisnis dan Keberhasilan Usaha**

Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan 1	0,397	Valid
Jiwa Kewirausahaan 2	0,516	Valid
Jiwa Kewirausahaan 3	0,571	Valid
Jiwa Kewirausahaan 4	0,596	Valid
Jiwa Kewirausahaan 5	0,383	Valid
Jiwa Kewirausahaan 6	0,376	Valid
Jiwa Kewirausahaan 7	0,420	Valid

Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan 8	0,384	Valid
Jiwa Kewirausahaan 9	0,385	Valid
Jiwa Kewirausahaan 10	0,638	Valid
Jiwa Kewirausahaan 11	0,399	Valid
Jiwa Kewirausahaan 12	0,382	Valid
Jiwa Kewirausahaan 13	0,657	Valid
Jiwa Kewirausahaan 14	0,555	Valid
Jiwa Kewirausahaan 15	0,464	Valid
Jiwa Kewirausahaan 16	0,494	Valid
Jiwa Kewirausahaan 17	0,407	Valid
Jiwa Kewirausahaan 18	0,418	Valid
Jiwa Kewirausahaan 19	0,427	Valid
Jiwa Kewirausahaan 20	0,597	Valid
Jiwa Kewirausahaan 21	0,540	Valid
Manajemen Agribisnis 1	0,421	Valid
Manajemen Agribisnis 2	0,383	Valid
Manajemen Agribisnis 3	0,399	Valid
Manajemen Agribisnis 4	0,389	Valid
Manajemen Agribisnis 5	0,383	Valid
Manajemen Agribisnis 6	0,615	Valid
Manajemen Agribisnis 7	0,527	Valid
Manajemen Agribisnis 8	0,618	Valid
Manajemen Agribisnis 9	0,700	Valid
Manajemen Agribisnis 10	0,730	Valid
Manajemen Agribisnis 11	0,865	Valid
Manajemen Agribisnis 12	0,484	Valid
Manajemen Agribisnis 13	0,393	Valid
Manajemen Agribisnis 14	0,391	Valid
Manajemen Agribisnis 15	0,404	Valid
Manajemen Agribisnis 16	0,401	Valid
Manajemen Agribisnis 17	0,402	Valid
Keberhasilan Usaha 1	0,415	Valid
Keberhasilan Usaha 2	0,539	Valid
Keberhasilan Usaha 3	0,386	Valid
Keberhasilan Usaha 4	0,490	Valid
Keberhasilan Usaha 5	0,710	Valid
Keberhasilan Usaha 6	0,430	Valid
Keberhasilan Usaha 7	0,413	Valid
Keberhasilan Usaha 8	0,417	Valid
Keberhasilan Usaha 9	0,539	Valid

Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Keterangan
Keberhasilan Usaha 10	0,369	Valid
Keberhasilan Usaha 11	0,504	Valid
Keberhasilan Usaha 12	0,387	Valid

Sumber : Diolah Dari Hasil Pengujian Validitas Kuesioner (2015)

#### b. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan one shot atau pengukuran sekali saja dan menggunakan alat bantu computer program SPSS versi 17 dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Jiwa Kewirausahaan, Manajemen Agribisnis dan Keberhasilan Usaha**

NO	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	JIWA KEWIRAUSAHAAN	0,797	Reliabel
2	MANAJEMEN AGRIBISNIS	0,834	Reliabel
3	KEBERHASILAN USAHA	0,722	Reliabel

Sumber : diolah dari pengujian kuesioner

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai Cronbach's Alpha untuk Jiwa Kewirausahaan (X1) adalah 0,797, Manajemen Agribisnis (X2) adalah 0,834, dan Keberhasilan Usaha (Y) adalah 0,722. Kemudian dikonsultasikan dengan nilai Tabel r Product Moment dengan  $dk = N - 2 = 30 - 2 = 28$ , signifikansi 5% maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,374$ .

Karena nilai Cronbach's Alpha untuk Jiwa Kewirausahaan (X1), Manajemen Agribisnis (X2), dan Keberhasilan Usaha (Y) lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,367$  maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini setelah dianalisis dengan metode varians alpha-cronbanch adalah reliabel sehingga proses analisis

lebih lanjut dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi objek penelitian yaitu seluruh Anggota Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

#### **9. Jiwa Kewirausahaan Anggota Gapoktan Semangat Baru Penerima BLM-PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah**

Jiwa kewirausahaan yang dimiliki anggota Gapoktan Semangat Baru sebagai penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) yang ada di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah yang meliputi sifat instrumental, sifat prestatif, sifat keluwesan bergaul, sifat pengambil resiko, sifat swakendali, sifat kerja keras, sifat keyakinan diri, sifat inovatif, sifat kreatif dan sifat kepemimpinan.

Untuk mengetahui kadar jiwa kewirausahaan yang dimiliki anggota Gapoktan Semangat Baru penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) yang ada di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Data yang telah diperoleh kemudian didistribusikan dalam katagori sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidak baik. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa kadar jiwa kewirausahaan yang dimiliki anggota Gapoktan Semangat Baru penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) yang ada di Desa Aek Bontar Kecamatan

Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah, termasuk dalam katagori baik, dengan pencapaian skor kumulatif sebesar 3,66.

**Tabel 4.10**  
**Jiwa Kewirausahaan yang Dimiliki Anggota Gapoktan Semangat Baru**  
**Penerima BLM-PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka**  
**Kabupaten Tapanuli Tengah**

No.	Kadar Jiwa Kewirausahaan	Jawaban Responden					Kategori	Skor
		S	HS	KK	SI	TP		
	1.Memanfaatkan sumber daya di sekitar lingkungan	11	16	3	0	0	Baik	4,27
	2.Memanfaatkan masukan dari berbagai sumber	10	18	2	0	0	Baik	4,27
	1.Berusaha untuk berkomunikasi lebih baik dari sebelumnya	7	4	19	0	0	Baik	3,60
	2.Berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya	5	6	19	0	0	Baik	3,53
	1.Berusaha untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan	1	10	18	1	0	Sedang	3,37
	2.Berusaha untuk menyesuaikan diri dalam pergaulan	2	12	13	2	1	Sedang	3,40
	1.Memperhitungkan dan mengantisipasi segala kemungkinan yang bisa terjadi	5	14	11	0	0	Baik	3,80
	2.Menyukai resiko yang realistis untuk mencapai tujuan	0	11	18	1	0	Sedang	3,33
	3.Menghadapi setiap resiko bisnis dengan optimis	1	6	20	1	2	Sedang	3,10
	1.Menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri	7	7	16	0	0	Baik	3,70
	2.Mengetahui kapan bekerja keras, kapan berhenti dan kapan mengubah strategi saat menghadapi hambatan	5	8	14	3	0	Baik	3,50
	1.Tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai	2	16	10	1	1	Baik	3,57
	2.Mengisi waktu dengan hal-hal yang nyata untuk mencapai tujuan	8	22	0	0	0	Baik	4,26
	1.Percaya dengan kemampuan diri sendiri	4	6	19	1	0	Baik	3,43
	2.Tidak ragu-ragu dalam bertindak	6	8	15	1	0	Baik	3,63
	1.Mencari ide-ide yang lebih bermanfaat untuk mencapai tujuan	7	15	8	0	0	Baik	3,97
	2.Mampu menggunakan atau melaksanakan ide baru tersebut untuk meningkatkan keuntungan	5	10	14	1	0	Baik	3,63
	1.Mampu memikirkan sesuatu yang baru untuk memecahkan masalah yang timbul	4	9	17	0	0	Baik	3,57
	2.Mempunyai pemikiran yang berbeda dan lebih baik dalam mencapai tujuan	6	8	15	1	0	Baik	3,63
	1.Mampu mempengaruhi orang lain agar melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan	7	11	10	2	0	Baik	3,77

2.Mengelola sumberdaya usaha untuk kemajuan Gapoktan	6	10	12	2	0	Baik	3,67
<b>KUMULATIF</b>	<b>108</b>	<b>228</b>	<b>273</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>BAIK</b>	<b>3,66</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2015 (data diolah)

Pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa sifat instrumental yang dimiliki anggota Gapoktan Semangat Baru memiliki pencapaian skor yaitu 4,27 dengan katagori baik. Sifat Prestatif memiliki pencapaian skor 3,56 dengan katagori baik. Sifat keluwesan bergaul memiliki pencapaian skor 3,38 dengan katagori sedang. Sifat pengambil resiko memiliki pencapaian skor 3,41 dengan katagori sedang. Sifat swakendali memiliki pencapaian skor 3,60 dengan katagori baik. Sifat kerja keras memiliki pencapaian skor 3,92 dengan katagori baik. Sifat keyakinan diri memiliki pencapaian skor 3,53 dengan katagori baik. Sifat inovatif memiliki pencapaian skor 3,80 dengan katagori baik. Sifat kreatif memiliki pencapaian skor 3,60 dengan katagori baik, dan sifat kepemimpinan pencapaian skor tertinggi yaitu 3,72 dengan kategori baik.

Dari uraian jawaban responden Gapoktan Semangat Baru tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sifat instrumental, prestatif, keluwesan bergaul, pengambil resiko, swakendali, kerja keras, keyakinan diri, inovatif, kreatif dan kepemimpinan membentuk kadar jiwa kewirausahaan yang dimiliki anggota Gapoktan Semangat Baru penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) yang ada di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah didalam memanfaatkan dana untuk lebih baik.

#### **10. Penerapan Manajemen Agribisnis oleh Anggota Gapoktan Semangat Baru Penerima BLM-PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah**

Penerapan manajemen agribisnis yang diterapkan anggota Gapoktan Semangat Baru penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) yang ada di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah, meliputi pengorganisasian usaha agribisnis, pengembangan usaha agribisnis dan pengendalian usaha agribisnis. Untuk mengetahui penerapan manajemen agribisnis oleh anggota Gapoktan Semangat Baru penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) yang ada di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa penerapan manajemen agribisnis oleh anggota Gapoktan Semangat Baru penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) yang ada di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah, termasuk dalam katagori baik dalam arti bahwa didalam pemanfaatan dana BLM-PUAP anggota tersebut telah dapat menerapkan manajemen agribisnis dengan baik.

**Tabel 4.11**  
**Penerapan Manajemen Agribisnis oleh Anggota Gapoktan Semangat Baru Penerima BLM – PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah**

No.	Penerapan Manajemen Agribisnis	Jawaban Responden					Kategori	Skor
		SB	B	GB	SB	BB		
	1.Membuat standar hubungan kerja	5	24	1	0	0	Baik	4,13
	2.Koordinasi hubungan kerja	4	22	4	0	0	Baik	4,00
	3.Menjalin hubungan harmonis dengan mitra kerja	1	23	6	0	0	Baik	3,83
	4.Menjalin hubungan harmonis dengan poktan/anggota poktan	1	23	6	0	0	Baik	3,83
	5.Pembagian tugas yang jelas antara Gapoktan	4	24	2	0	0	Baik	4,07
	1.Berkembangnya jenis usaha	1	11	18	0	0	Sedang	3,43
	2.Berkembangnya volume usaha	2	9	19	0	0	Sedang	3,43
	3.Meningkatnya Produktivitas	1	12	6	11	0	Sedang	3,10
	4.Meningkatnya Produksi	3	9	10	8	0	Sedang	3,23
	5.Meningkatnya asset	0	11	13	6	0	Sedang	3,17

6.Meningkatnya jumlah SDM yang terlibat dalam Gapoktan	2	10	8	10	0	Sedang	3,13
7.Meningkatnya Kualitas produk	1	14	14	1	0	Baik	3,50
1.Adanya standar aturan operasi usaha	0	24	5	1	0	Baik	3,77
2.Adanya Standar Produk	0	22	7	1	0	Baik	3,70
3.Adanya mekanisme kerja sesuai standar	1	11	18	0	0	Sedang	3,43
4.Menerima masukan positif	0	12	18	0	0	Sedang	3,40
5.Melakukan perbaikan untuk meningkatkan produktivitas	2	15	12	1	0	Baik	3,60
<b>KUMILATU</b>	<b>28</b>	<b>276</b>	<b>167</b>	<b>39</b>	<b>0</b>	<b>BAIK</b>	<b>3,61</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2015 (data diolah)

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pengorganisasian usaha agribisnis yang meliputi standar hubungan kerja koordinasi, pembagian tugas antar pengurus, hubungan anggota Gapoktan dengan Poktan/Anggota Poktan dan dengan mitra kerja berada pada katagori baik dengan pencapaian 3,90, pengembangan usaha agribisnis yang meliputi pengembangan jenis usaha, volume usaha, produktifitas usaha, produksi usaha, asset usaha, penyerapan SDM dan peningkatan kualitas produk berada pada katagori Sedang, dengan pencapaian skor 3,28 dan pengendalian usaha agribisnis yang meliputi kegiatan standar aturan operasi usaha, standar produk yang standar dihasilkan, mekanisme kerja berada pada katagori Baik dengan pencapaian skor 3,58 sangatlah mendukung didalam pemanfaatan dana BLM-PUAP yang diterima oleh Gapoktan Semangat Baru dan yang telah dimanfaatkan masing-masing anggota.

#### 11. Keberhasilan Usaha di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah

Untuk keberhasilan Usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP dapat dilihat dari dua indikator yaitu indikator Outcome dan indikator Benefit. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keberhasilan outcome dalam Program PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli



Tengah termasuk dalam katagori baik, dengan pencapaian skor sebesar 3,94. Sedangkan untuk keberhasilan indikator benefit, berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa keberhasilan indikator benefit untuk program PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah baik, dengan pencapaian skor 3,85. Untuk mengetahui keberhasilan outcome dan benefit dalam program PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 4.12**  
**Keberhasilan Usaha di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka,**  
**Kabupaten Tapanuli Tengah**

No.	Keberhasilan Usaha	Jawaban Responden					Kategori	Skor
		SB	B	CB	KD	TU		
1.	Peningkatan kemampuan Gapoktan dalam membuka peluang usaha dibidang on farm dan off farm	1	23	6	0	0	Baik	3,83
2.	Peningkatan rumah tangga yang mengembangkan modal kelompok	4	24	2	0	0	Baik	4,07
3.	Peningkatan jumlah petani yang telah mengembangkan modal PUAP	6	8	15	1	0	Baik	3,63
4.	Tambahan jumlah poktan yang menjalin kemitraan dengan perusahaan atau mitra usaha	7	15	8	0	0	Baik	3,97
5.	Peningkatan pendapatan petani (pemilik dan penggarap), buruh tani, rumah tangga tani sesuai dengan potensi daerah	5	24	1	0	0	Baik	4,13
6.	Peningkatan jumlah buruh tani yang mengembangkan modal PUAP	4	22	4	0	0	Baik	4,00
1.	Perkembangan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh unit simpan pinjam	1	23	6	0	0	Baik	3,83
2.	Kemampuan Gapoktan dalam mengembangkan modal usaha agar semakin besar	1	23	6	0	0	Baik	3,83
3.	Perkembangan jumlah tenaga kerja yang ikut terlibat dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil	4	24	2	0	0	Baik	4,07
4.	Fungsi Gapoktan sebagai unit simpan pinjam	10	18	2	0	0	Baik	4,27
5.	Fungsi Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani dipedesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani	7	4	19	0	0	Baik	3,60
6.	Perkembangan jenis usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi PUAP	5	6	19	0	0	Baik	3,53
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>214</b>	<b>40</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>BAIK</b>	<b>3,90</b>

Sumber : Hasil Penelitian 2015 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat disimpulkan secara kumulatif tingkat keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP yang dirasakan oleh responden/anggota Gapoktan Semangat Baru di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka tergolong dalam katagori baik, dalam arti bahwa semua anggota dapat merasakan manfaat dari pada dana tersebut, hal tersebut dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh masing-masing responden/anggota.

## 12. Hubungan antara Jiwa Kewirausahaan dan Penerapan Manajemen Agribisnis dengan Keberhasilan Usaha

Untuk mengetahui hubungan antara jiwa kewirausahaan anggota Gapoktan Semangat Baru dan penerapan manajemen agribisnis dengan keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah dilakukan dengan menggunakan korelasi Rank Spearman (rs). Hasil pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 17 for windows dan Microsoft Office Excel 2007 dapat dilihat pada Tabel 4.13.

**Tabel 4.13**  
Matriks Koefisien Korelasi antar Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Penerapan Manajemen Agribisnis dengan Keberhasilan Usaha

Spearman rank correlation	X1	X2	Y
X1	1	0,491	0,782*
X2		1	0,550**
Y			1

\* Koefesien korelasi adalah nyata pada  $\alpha < 0,05$

\*\* Koefesien korelasi adalah nyata pada  $\alpha < 0,01$

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Berdasarkan analisis statistik, diperoleh nilai koefesien korelasi antara jiwa kewirausahaan anggota Gapoktan Semangat Baru penerima BLM-

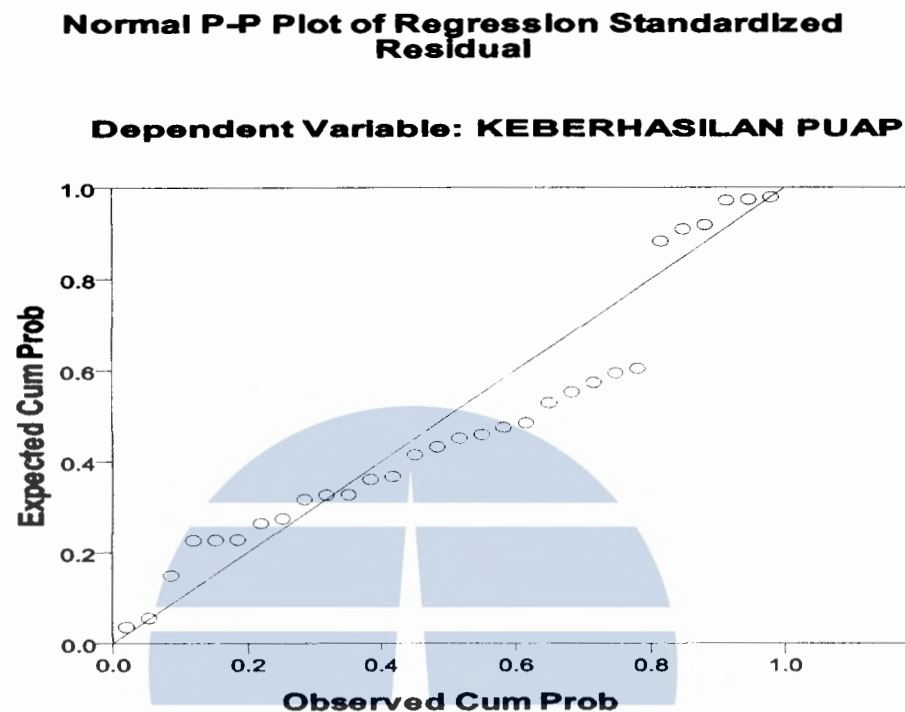
PUAP dengan kinerja keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah adalah sebesar 0,782\*, hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara jiwa kewirausahaan anggota Gapoktan Semangat Baru penerima BLM-PUAP dengan kinerja keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP nyata pada  $\alpha < 0,05$ .

Sedangkan antara penerapan manajemen agribisnis dengan kinerja terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah, berdasarkan analisis statistik diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,550\*\*, hal ini berarti terdapat hubungan sangat nyata antara penerapan manajemen agribisnis dengan kinerja terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP pada  $\alpha < 0,01$ .

### 13. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Normalitas dalam statistik parametrik seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk populasi kecil yaitu sebanyak 30 responden di Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik (histogram dan P-P Plot) atau uji kolmogorov-smirnov, chi-square, Liliefors maupun Shapiro-Wilk. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran data *print out* dibawah ini:

**Gambar 4.1 Histogram dan P-P Plot**

Sumber: Data Primer diolah SPSS

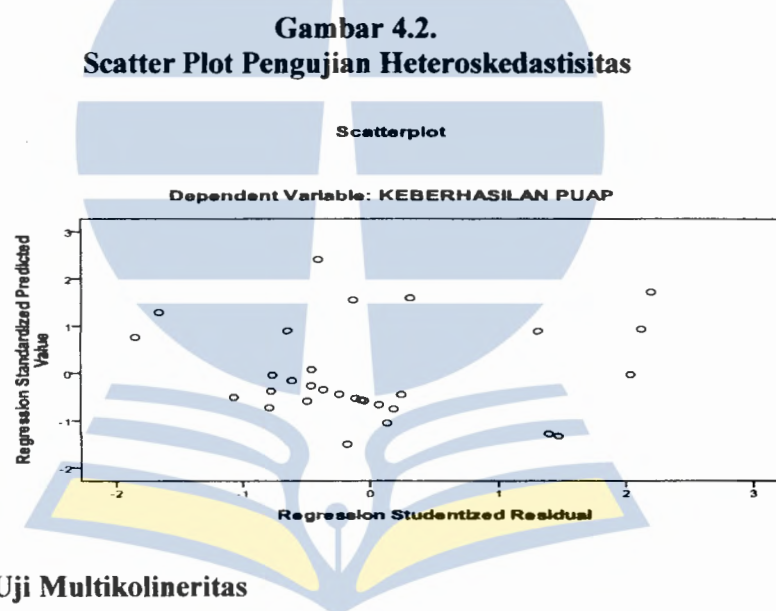
Gambar 4.2 menunjukkan nilai-nilai sebaran error yang berupa dot terletak di sekitar garis lurus dan tidak terpenjar jauh dari garis lurus maka disimpulkan bahwa persyaratan asumsi normalitas terpenuhi, artinya uji regresi ganda tentang variabel Keberhasilan Usaha pada Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah layak digunakan dalam penelitian ini.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Gejala Heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan, atau bervariasinya data yang diteliti. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu *scatterplot diagram*, dimana

sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual (Y Prediksi Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*. Jika model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian, jika output *Scatterplot* menunjukkan penyebaran titik-titik data yang tidak berpola jelas, serta titik-titik yang menyebar. Pendekatan lain untuk pengujian heteroskedastisitas adalah dengan pendekatan statistik.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 17 diperoleh bahwa ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam artinya bahwa dalam penelitian ini data yang diteliti adalah bervariasi.



### c. Uji Multikolineritas

Multikolineritas menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas dalam persamaan regresi yang menyebabkan *Standar error* menjadi tinggi dan sensitif terhadap perubahan data, sehingga koefisien regresi menjadi kurang teliti, dan tingkat signifikansi yang salah juga semakin besar. Cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala Multikolineritas antara lain dengan melihat nilai *variance*

*inflation factor ( VIF )*, apabila VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan hasil penelitian SPSS versi 17 diperoleh bahwa nilai VIF variabel jiwa kewirausahaan  $1,317 < 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dan VIF variabel manajemen agribisnis  $1,317 < 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji statistik dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini.

**Table 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.076	.419		2.565	.000		
JIWA KEWIRAUSAHAAN	.580	.113	.675	5.154	.000	.759	1.317
MANAJEMEN AGRIBISNIS	.195	.117	.219	1.675	.002	.759	1.317

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

sumber : output SPSS (2015)

### 13. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Penerapan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usaha

#### a. Pengaruh Individu

Untuk mengetahui pengaruh individual variabel jiwa kewirausahaan anggota Gapoktan dan penerapan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 17.0 for windows dan Microsoft Office Excel 2007 dapat dilihat pada Tabel 4.15.

**Tabel 4.15**  
**Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.435	.372		3.857	.001		
	JIWA KEWIRAUSAHAAN	.673	.101	.782	6.647	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.15 terlihat koefisien regresi dari X1 sebesar 0,673 dengan probabilitas pada kolom sig 0,000 atau probabilitasnya jauh dibawah 0,05 yang artinya jiwa kewirausahaan secara individual berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP. Dari tabel di atas juga jelas terlihat besarnya nilai t hitung yang kemudian akan dibandingkan dengan t tabel dengan  $\alpha = 5\%$ . Dijelaskan bahwa hipotesis yang diajukan dimana  $H_a$  diterima :  $b_1, b_2 \neq 0$  terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha di Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Karena nilai  $t_{hitung}$  variabel jiwa kewirausahaan 6,647  $> t_{tabel}$  2,052, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Besaran koefisien determinasi total ( $R^2$ ) dari X1 terhadap Y yaitu sebesar 61,20 %, atau masih ada sebesar 38,80 % yang tidak dapat dijelaskan variabel X1. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.16.

**Tabel 4.16**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 <sup>a</sup>	.612	.598	.19104

a. Predictors: (Constant), JIWA KEWIRAUSAHAAN

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Untuk melihat pengaruh individu penerapan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP juga terlihat koefisien regresi dari X2 sebesar 0,490 dengan probabilitas pada kolom sig 0,000 atau probabilitasnya jauh dibawah 0,05 yang artinya penerapan manajemen agribisnis berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP. Dijelaskan bahwa hipotesis yang diajukan dimana  $H_a$  diterima :  $b_1, b_2 \neq 0$  terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari Penerapan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha di Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Karena nilai  $t_{hitung}$  variabel jiwa kewirausahaan  $3,488 > t_{tabel} 2,052$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Besaran koefisien determinasi total ( $R^2$ ) dari X2 terhadap Y yaitu sebesar 30,30%, atau masih ada sebesar 69,70% yang tidak dapat dijelaskan variabel X2. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.17 dan Tabel 4.18.



**Tabel 4.17**  
**Pengaruh Penerapan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usaha**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.147	.504		4.258	.000		
	MANAJEMEN AGRIBISNIS	.490	.140	.550	3.488	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA  
Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

**Tabel 4.18**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.278	.25611

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN AGRIBISNIS

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA  
Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

#### b. Pengaruh Simultan (Uji-F)

Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen (bebas) berskala kuantitatif terhadap satu variabel dependen (tidak bebas). Variabel independen dalam penelitian ini adalah  $X_1$  = jiwa kewirausahaan dan  $X_2$  = penerapan manajemen agribisnis terhadap variabel dependen keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP di Gapaoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Regresi linier berganda ini juga digunakan untuk mengetahui apakah jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Adapun persamaan regresi berganda yaitu  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \varepsilon$ . Lebih jelasnya, hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada

tabel 4.19 sebagai berikut.

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama atau simultan dari variabel jiwa kewirausahaan anggota Gapoktan dan penerapan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 17 for windows dan Microsoft Office Excel 2007 dapat dilihat pada Tabel 4.19.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (pengaruh simultan/uji-f)**  
**Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Penerapan Manajemen Agribisnis**  
**Terhadap Keberhasilan Usaha**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.076	.419		2.565	.000		
	JIWA KEWIRAUSAHAAN	.580	.113	.675	5.154	.000	.759	1.317
	MANAJEMEN AGRIBISNIS	.195	.117	.219	1.675	.002	.759	1.317

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

Dari Tabel 4.19 terlihat secara simultan koefisien regresi dari  $X_1$  sebesar 0.580 dan  $X_2$  sebesar 0.195 dengan probabilitas pada kolom sig 0,000 atau probabilitasnya jauh dibawah 0,01 yang artinya jiwa kewirausahaan anggota Gapoktan dan penerapan manajemen agribisnis secara bersama berpengaruh nyata terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP. Dari data kuantitatif analisis Regresi Linear Berganda, diperoleh persamaan regresi  $Y = 1.076 + 0.580X_1 + 0.195X_2$ .

- 1)  $Y =$  Konstanta sebesar 1.076 ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel independen yaitu  $X_1, X_2 = 0$ . Maka keberhasilan usaha tetap sebesar 1.076. Artinya, apabila Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bonta Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah tidak mampu mengimplementasikan  $X_1 =$  pengawasan maka kualitas pelayanan administratif yang dihasilkan akan tetap ada sebesar 1.076. Sebaliknya, apabila Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bonta Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah mampu mengimplementasikan atau melaksanakan pengawasan dengan baik maka keberhasilan usaha di Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bonta Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah akan bertambah atau mengalami kenaikan sebesar 1.076.
- 2) Koefisien regresi  $X_1$  (*jiwa kewirausahaan*) = 0.580 Artinya, apabila terdapat peningkatan variabel jiwa kewirausahaan sebesar satu satuan atau 1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau tetap maka keberhasilan usaha Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bonta Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah akan mengalami peningkatan sebesar 0.580.
- 3) Koefisien regresi  $X_2$  (*manajemen agribisnis*) = 0.195 Artinya, apabila terdapat peningkatan variabel manajemen agribisnis sebesar satu satuan atau 1%, sementara variabel independen lainnya tetap maka keberhasilan usaha Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bonta Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah akan mengalami peningkatan sebesar 0.195.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), dimana nilai  $F_{hitung} 24,919 > F_{tabel} 3,35$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian  $H_a$  diterima :  $b_1, b_2 \neq 0$

terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak dari seluruh dimensi Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha di Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.20.

**Tabel 4.20**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.709	2	.854	24.919	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.926	27	.034		
	Total	2.634	29			

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN AGRIBISNIS, JIWA KEWIRAUSAHAAN

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS

### C. PEMBAHASAN

Bila dicermati hasil perhitungan statistik di atas secara menyeluruh baik hasil uji pengaruh, uji t dan uji F ternyata ada pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap penerapan manajemen agribisnis anggota Gapoktan Semangat Baru dalam keberhasilan usaha dalam mengelola dana pengembangan usaha agribisnis perdesaan di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan demikian secara keseluruhan hipotesis *pertama, kedua, dan ketiga* yang diajukan peneliti pada Bab II dapat dibuktikan secara ilmiah. Dengan demikian tujuan penelitian ini yang diajukan pada Bab I telah terjawab.

Dari Tabel 4.15 (pengaruh individu jiwa kewirausahaan) terlihat koefisien regresi dari X1 sebesar 0,673 dengan probabilitas pada kolom sig 0,000 atau probabilitasnya jauh dibawah 0,05 yang artinya jiwa kewirausahaan secara

individual berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP. Dari tabel di atas juga jelas terlihat besarnya nilai  $t$  hitung yang kemudian akan dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan  $\alpha = 5\%$ . Dijelaskan bahwa hipotesis yang diajukan dimana  $H_a$  diterima :  $b_1, b_2 \neq 0$  terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha di Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, dimana nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Karena nilai  $t_{hitung}$  variabel jiwa kewirausahaan  $6,647 > t_{tabel} 2,052$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Untuk melihat pengaruh individu penerapan manajemen agribisnis terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP (Tabel 4.17) juga terlihat koefisien regresi dari  $X_2$  sebesar 0,490 dengan probabilitas pada kolom sig 0,000 atau probabilitasnya jauh dibawah 0,05 yang artinya penerapan manajemen agribisnis berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP. Dijelaskan bahwa hipotesis yang diajukan dimana  $H_a$  diterima :  $b_1, b_2 \neq 0$  terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari Penerapan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha di Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, dimana nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Karena nilai  $t_{hitung}$  variabel jiwa kewirausahaan  $3,488 > t_{tabel} 2,052$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 4.10) menunjukkan bahwa kadar jiwa kewirausahaan yang dimiliki anggota Gapoktan Semangat Baru penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) yang ada di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten

Tapanuli Tengah, termasuk dalam katagori baik, dengan pencapaian skor kumulatif sebesar 3,66.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa sifat, antara lain : sifat instrumental, prestatif, keluwesan bergaul, pengambil resiko, swakendali, kerja keras, keyakinan diri, inovatif, kreatif dan kepemimpinan yang dimiliki anggota Gapoktan Semangat Baru penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) didalam memanfaatkan dana lebih baik. Artinya, bahwa para anggota Gapoktan Semangat Baru di Kecamatan Tukka telah mau dan mampu bekerja keras, tekun dan ulet, mau dan mampu menghadapi persoalan dengan kemampuannya sendiri, memiliki keberanian untuk melangkah maju dan mengambil resiko, kreatif dan inovatif, memiliki kemampuan kepemimpinan, serta senantiasa ingin lebih berhasil dan seterusnya.

Kadar jiwa kewirausahaan yang dimiliki anggota Gapoktan Semangat Baru termasuk dalam katagori baik, hal ini terkait dengan usia dan pendidikan para anggota. Sesuai dengan hasil penelitian, 100% berada pada usia produktif, dengan umur rata-rata 35-39 tahun. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa baiknya kadar jiwa kewirausahaan anggota Gapoktan Semangat Baru salah satunya karena usianya yang masih dalam usia produktif sehingga memiliki fisik yang lebih kuat, bersifat lebih dimanis, dan lebih berani dalam menanggung resiko, serta cenderung tanggap terhadap perkembangan teknologi untuk dapat meningkatkan usahanya.

Demikian halnya dengan tingkat pendidikan para anggota Gapoktan Semangat Baru. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tingkat pendidikan

anggota Gapoktan Semangat Baru adalah tamat SD. Namun, meskipun tingkat pendidikan rata-rata anggota adalah tamatan SD, mereka telah menunjukkan bahwa keingintahuan dan semangat mereka untuk mengembangkan dana yang diterima telah dapat membantu mereka dalam memanfaatkan dana tersebut. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keinovatifan, kecepatan proses adopsi inovasi, dan perilaku seseorang (Suparta, 2007). Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan menambah wawasan dan pola berpikir yang kreatif serta diperlukan dalam menjalankan usaha agribisnis, sehingga usahanya dapat lebih menguntungkan. Suryana (2006) mengemukakan bahwa setiap orang berpeluang menjadi wirausahawan dan berhasil.

Keberhasilan itu tergantung pada sejauh mana seseorang itu tekun dalam mengembangkan pengetahuan maupun keterampilan, terutama sikap mental dan kepribadiannya. Demikian halnya dengan anggota Gapoktan Semangat Baru, mereka dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjadi seorang wirausahawan dengan mau belajar dan menekuni segala aspek usaha yang dijalankannya.

Penerapan Manajemen Agribisnis oleh anggota Gapoktan Semangat Baru Penerima BLM-PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah (Tabel 4.11) termasuk dalam katagori baik, dengan pencapaian skor kumulatif sebesar 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa para anggota Gapoktan Semangat Baru telah mengorganisasikan, mengembangkan, dan mengendalikan usaha kelompoknya dengan baik.

Kemampuan para anggota Gapoktan Semangat Baru dimungkinkan terjadi karena mendapat bimbingan baik teknis maupun administrasi dari

Penyuluh, Penyelia Mitra Tani (PMT), Tim Teknis Kabupaten dan Kecamatan serta dari Penyuluh Pendamping. Antara (2010) mengemukakan bahwa 88% dari semua kegagalan bisnis disebabkan oleh manajemen yang tidak efektif. Implementasi dari prinsip-prinsip manajemen yang benar merupakan faktor penentu dalam efektif tidaknya para anggota Gapoktan Semangat Baru dalam mengemban peranannya.

Manajemen diartikan sebagai “seni untuk mencapai hasil yang diinginkan secara gemilang dengan sumber daya yang tersedia bagi organisasi”. Hasil yang didapatkan melalui penelitian, menunjukkan bahwa para anggota Gapoktan Semangat Baru sudah cukup mempunyai kemampuan dalam menerapkan manajemen agribisnis, baik teknis maupun administrasi dengan baik, sehingga para anggota Gapoktan Semangat Baru dapat menjalankan kegiatan / program PUAP dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara kumulatif tingkat keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka tergolong dalam katagori baik. Hal ini ditunjukkan dengan Indikator Keberhasilan outcome PUAP antara lain: (1) Meningkatkan kemampuan anggota Gapoktan Semangat Baru dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani anggota baik pemilik, petani penggarap, buruh tani, maupun rumah tangga tani. (2) Meningkatnya jumlah petani, buruh tani, dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha tani. (3) Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis di sektor hulu, sektor budidaya, dan sektor hilir di pedesaan. (4) Meningkatnya pendapatan petani (pemilik dan atau penggarap), buruh tani, dan rumah tangga tani, dalam berusaha



tani sesuai dengan potensi wilayah.

Anggota Gapoktan Semangat Baru telah mampu memfasilitasi dan mengelola dana bantuan usaha sehingga anggota yang memanfaatkan menjadi meningkat dan peluang usaha bagi para anggota Gapoktan Semangat Baru baik dibidang on farm dan off farm semakin terbuka. Sedangkan indikator Keberhasilan PUAP antara lain: (1) Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi desa PUAP. (2) Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh Petani. (3) Berkurangnya jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keberhasilan indikator benefit untuk program PUAP di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah disimpulkan baik. Hal ini berarti bahwa anggota Gapoktan Semangat Baru telah cukup mampu mengembangkan usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga anggotanya, meningkatkan kemampuan membuka peluang usaha baik dibidang on farm dan off farm dan penjalinan kemitraan oleh anggota Gapoktan Semangat Baru sudah baik. Serta peranan Gapoktan sebagai unit simpan pinjam dan pengembangan modal usaha sudah cukup dirasakan manfaatnya oleh anggota Gapoktan Semangat Baru. Sehingga perlahan namun pasti tujuan dari program PUAP yaitu mengurangi jumlah petani miskin dan pengangguran di perdesaan serta pembentukan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dapat tercapai pada bulan Februari 2015.

Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan anggota dan penerapan Manajemen Agribisnis dengan Keberhasilan Usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP. Berdasarkan analisis statistik, diperoleh bahwa antara jiwa kewirausahaan

anggota Gapoktan Semangat Baru dengan keberhasilan program PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat hubungan nyata (pada  $\alpha < 0,05$ ).

Hal ini dimungkinkan karena sifat-sifat kewirausahaan tersebut menjadi dasar pendorong atau niat bagi kemauan dan kemampuan para anggota Gapoktan Semangat Baru untuk berhasil. Sebagaimana sifat itu mempengaruhi perilaku, maka perilaku yang positif seperti kerja keras, tekun, inovatif, dan kreatif tentu akan menyebabkan anggota Gapoktan Semangat Baru menjadi lebih berhasil.

Sifat inovatif dan sifat kepemimpinan dari anggota Gapoktan berhubungan positif dengan keberhasilan outcome dan dengan keberhasilan benefit, hal ini menunjukkan bahwa kedua sifat dari anggota Gapoktan tersebut telah mampu meningkatkan kemampuan petani, buruh tani, dan rumah tangga tani dan Gapoktan sendiri untuk mengembangkan modal dan jenis usaha agribisnisnya, serta mampu membuka peluang usaha di bidang on farm dan off farm, sehingga manfaat dari adanya program PUAP dapat dirasakan manfaatnya oleh petani.

Dalam hal ini, berarti kewirausahaan agribisnis sangat mendorong keberhasilan program PUAP di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Penerapan manajemen agribisnis oleh anggota Gapoktan Semangat Baru berhubungan nyata (pada  $\alpha < 0,01$ ) dengan keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini berarti penerapan standar hubungan kerja, dan berkoordinasi baik dengan antar poktan, maupun dengan mitra kerja,

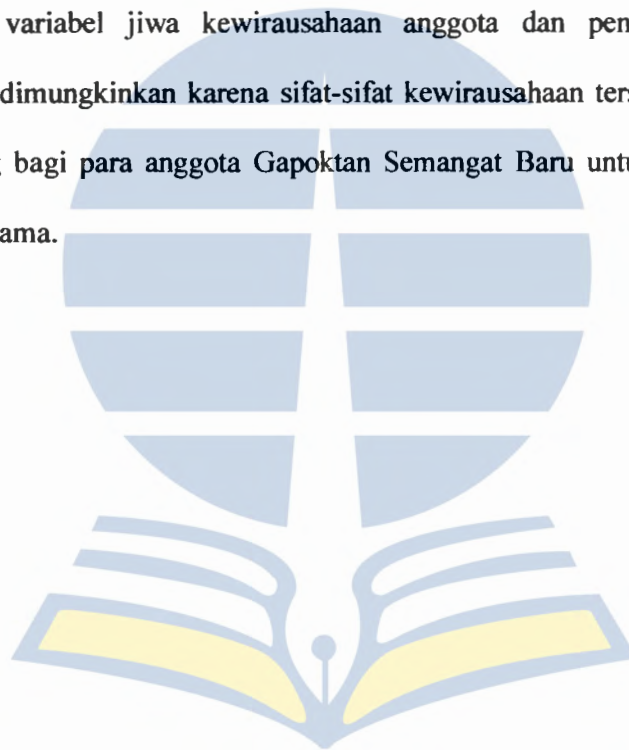
pengembangan usaha, dan pengendalian usaha yang baik diterapkan oleh anggota Gapoktan menyebabkan program PUAP di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah dapat berjalan dengan baik.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan anggota dan penerapan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP. Berdasarkan analisis statistik, diperoleh bahwa secara individu jiwa kewirausahaan anggota pengaruh nyata (pada  $\alpha < 0,05$ ) terhadap keberhasilan program PUAP di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 61,20%, sedangkan 38,80% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Kecilnya pengaruh jiwa kewirausahaan anggota terhadap keberhasilan usaha dimungkinkan karena sifat-sifat kewirausahaan tersebut adalah merupakan sifat pribadi atau personal dari para anggota Gapoktan Semangat Baru, sehingga kecil pengaruhnya terhadap kegiatan usaha Gapoktan, dimana Gapoktan adalah merupakan unit usaha bersama yang dijalankan oleh seluruh anggota Gapoktan.

Berdasarkan analisis statistik, diperoleh bahwa secara individu penerapan manajemen agribisnis pengaruh nyata (pada  $\alpha < 0,01$ ) terhadap keberhasilan program PUAP di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 30,30%, atau masih ada sebesar 69,70% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Hal ini berarti bahwa kewirausahaan agribisnis sangat mendorong keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM- PUAP di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah.

Semakin baik penerapan manajemen agribisnis oleh para anggota Gapoktan, maka semakin berhasil pelaksanaan program PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan analisis statistik, diperoleh bahwa secara simultan jiwa kewirausahaan anggota dan penerapan manajemen agribisnis pengaruh nyata (pada  $\alpha < 0,01$ ) terhadap keberhasilan program PUAP di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar yaitu sebesar 64,90%, atau masih ada sebesar 35,10% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Besarnya pengaruh variabel jiwa kewirausahaan anggota dan penerapan manajemen agribisnis dimungkinkan karena sifat-sifat kewirausahaan tersebut menjadi dasar pendorong bagi para anggota Gapoktan Semangat Baru untuk mengembangkan usaha bersama.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Penerapan Manajemen Agribisnis Anggota Gabungan Kelompok Tani Semangat Baru Terhadap Keberhasilan Usaha dalam Mengelola Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji-F (simultan/bersamaan), jiwa kewirausahaan anggota Gapoktan dan penerapan manajemen agribisnis secara bersama berpengaruh nyata terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP. Dari data kuantitatif analisis Regresi Linear Berganda, diperoleh persamaan regresi  $Y = 1.076 + 0.580X_1 + 0.195X_2$ .
2. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan : Berdampak positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP yang ditunjukkan dengan Nilai  $t_{hitung} = (6,647)$  yang berarti hipotesis diterima (61,20 %).
3. Pengaruh Manajemen Agribisnis : Berdampak positif terhadap keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP yang ditunjukkan dengan Nilai  $t_{hitung} = (3,488)$  yang berarti hipotesis diterima (30,30%,).

4. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), dimana nilai Fhitung 24,919 > Ftabel 3,35, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian  $H_a$  diterima :  $b_1, b_2 \neq 0$  terdapat pengaruh yang signifikan secara serempak dari seluruh dimensi Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP di Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dijelaskan juga bahwa hipotesis yang diajukan  $H_a$  diterima :  $b_1, b_2 \neq 0$  terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Usaha di Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka, dimana nilai t hitung > t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Karena nilai t hitung variabel jiwa kewirausahaan 6,647 > ttabel 2,052 dan nilai t hitung variabel manajemen agribisnis 3,488 > t Tabel 2,052 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
6. Besaran koefisien determinasi total ( $R^2$ ) dari jiwa kewirausahaan anggota Gapoktan dan penerapan manajemen agribisnis secara bersama terhadap Y yaitu sebesar 64,90 %, atau masih ada sebesar 35,10% yang tidak dapat dijelaskan variabel  $X_1 X_2$ . Hasil uji anova variabel jiwa kewirausahaan dan penerapan manajemen agribisnis secara bersama menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 24,919 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000.
7. Hubungan Antara Jiwa Kewirausahaan anggota dan penerapan Manajemen Agribisnis dengan Keberhasilan Usaha dalam mengelola dana BLM-

PUAP. Berdasarkan analisis statistik, diperoleh bahwa antara jiwa kewirausahaan anggota Gapoktan Semangat Baru dengan keberhasilan program PUAP di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah terdapat hubungan nyata (pada  $\alpha < 0,05$ ). Sebagaimana sifat itu mempengaruhi perilaku, maka perilaku yang positif seperti kerja keras, tekun, inovatif, dan kreatif tentu akan menyebabkan anggota Gapoktan Semangat Baru menjadi lebih berhasil. Sifat inovatif dan sifat kepemimpinan dari anggota Gapoktan berhubungan positif dengan keberhasilan outcome dan dengan keberhasilan benefit, hal ini menunjukkan bahwa kedua sifat dari anggota Gapoktan tersebut telah mampu meningkatkan kemampuan petani, buruh tani, dan rumah tangga tani dan Gapoktan sendiri untuk mengembangkan modal dan jenis usaha agribisnisnya, serta mampu membuka peluang usaha di bidang on farm dan off farm, sehingga manfaat dari adanya program PUAP dapat dirasakan manfaatnya oleh petani. Dalam hal ini, berarti kewirausahaan agribisnis sangat mendorong keberhasilan program PUAP di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Penerapan manajemen agribisnis oleh anggota Gapoktan Semangat Baru berhubungan nyata (pada  $\alpha < 0,01$ ) dengan keberhasilan usaha dalam mengelola dana BLM-PUAP di desa Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini berarti penerapan standar hubungan kerja, dan berkoordinasi baik dengan antar poktan, maupun dengan mitra kerja, pengembangan usaha, dan pengendalian usaha yang baik diterapkan oleh anggota Gapoktan menyebabkan program PUAP di desa Aek Bontar

Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah dapat berjalan dengan baik.

## **B. Saran**

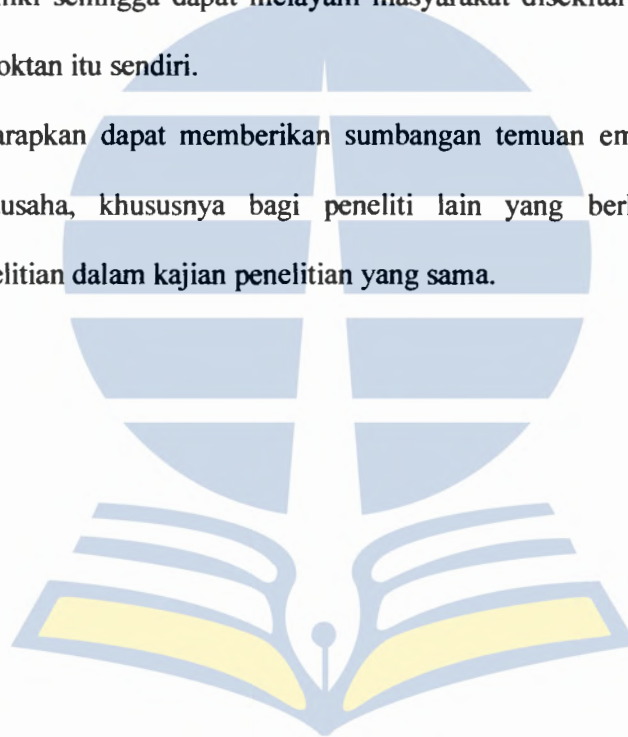
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti mengajukan saran untuk kepentingan akademik dan saran praktis yaitu:

1. Jiwa kewirausahaan dari anggota Gapoktan Semangat Baru penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) di Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah senantiasa perlu lebih ditumbuhkan dan dikuatkan karena terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan program PUAP di Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi, pembinaan, pelatihan-pelatihan, meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai peluang-peluang usaha serta melatih keberanian dalam pengambilan resiko dan keputusan yang tepat bagi kemajuan usaha kelompok.
2. Para anggota Gapoktan Semangat Baru penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaaan (BLM-PUAP) di Aek Bontar Kecamatan Tukka Kabupaten Tapanuli Tengah hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan usaha kelompoknya terutama dalam hal teknis dan manajemen usaha yang baik, melalui kegiatan temu usaha, temu teknis, maupun studi banding ke



Gapoktan-Gapoktan yang sudah maju atau sukses dalam menjalankan usaha kelompoknya di daerah lain.

3. Agar Pemerintah Daerah / Instansi terkait beserta PMT, Camat, Kepala Desa/Lurah dan PPL dapat membuat suatu inovasi baru dan memfasilitasi Gapoktan untuk dapat bekerjasama dengan perusahaan lainnya baik dalam hal permodalan maupun hal-hal lainnya disamping melakukan pembinaan, monitoring dan evaluasi secara terus-menerus dengan tujuan agar Gapoktan Semangat Baru lebih termotivasi lagi di dalam mengembangkan dana yang dimiliki sehingga dapat melayani masyarakat disekitar disamping anggota Gapoktan itu sendiri.
4. Diharapkan dapat memberikan sumbangan temuan empiris dalam bidang wirausaha, khususnya bagi peneliti lain yang berkenan mengadakan penelitian dalam kajian penelitian yang sama.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Suci Anita dan Umi Salaati (2011). Analisis Pendapatan Penerima Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Agribisnis Perdesaan* Volume 01 Nomor 04 Desember 2011. Banjar Baru.
- Anonimus. (2007a). Modul Training of Trainers (TOT) Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Pusat Pengembangan Pelatihan Pertanian, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Anonimus. (2007b). Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007, Tanggal 13 April 2007 Tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Anonimus. (2009). Modul Konsep Dasar dan Organisasi Unit Pengelolaan Keuangan Mikro (UPKM) Gapoktan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), Departemen Pertanian. Jakarta.
- Anonimus. (2010c). Pengertian Gender dan Konsekuensi Kesalahpahaman Tentang Gender. Sosialisasi PUG untuk Para Pelaksana PUAP. Apresiasi Inovasi Teknologi Pertanian Mendukung PUAP 2009. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali. Denpasar.
- Antara, Made. (2010). Sistem Agribisnis. Bahan Ajar Program Magister Agribisnis Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Bungin, Burhan. (2008:36). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Burhansyah, R. (2010). Pemberdayaan Gapoktan PUAP Kalimantan Barat Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Petani di Pedesaan (Empowerment Gapoktan PUAP West Kalimantan as Microfinance Institutions in Rural Farmers Agribusiness). *EPP*. Vol. 7. No. 2. 2010: 1-5. <https://agribisnisfpumjurnal.files.wordpress.com/2012/03/jurnal-vol-7-no-2-rusli1.pdf>. Diunggah tanggal 3 Desember 2015.
- Darius, (2010). Subsistem Agribisnis. Tersedia pada <http://agrimaniax.blogspot.com,2010/2006/subsistem-agribisnis.html> ( diakses tanggal 24 April 2013 ).

- Departemen Pertanian (2008). Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Jakarta.
- Didit, S., Sutyastie, S.R. dan Bagdja, M. (2012). Pengaruh Pemberian Bantuan Tambahan Modal Usahatani Melalui Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani (Sebuah Studi Kasus di Kabupaten Purwakarta).  
Diambil dari situs World Wide Web: [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/12/pustaka\\_unpad\\_pengaruh\\_pemberian\\_bantuan\\_tambahan\\_modal.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/12/pustaka_unpad_pengaruh_pemberian_bantuan_tambahan_modal.pdf). Diunggah tanggal 3 Desember 2015.
- Diah Wijayanti, Made Desak. (2010). Analisis Jiwa Kewirausahaan Pengurus Gapoktan Pengelola Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung. Thesis. Denpasar: pps unud.  
Diambil dari : [http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf\\_thesis/unud-151-398326535-tesis.pdf](http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-151-398326535-tesis.pdf). Diunggah tanggal 23 Februari 2015.
- Elizabeth, R. (2007). Revitalisasi Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja Terkait Strategi dan Kebijakan Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor .
- Erna, K., Kirya, I Ketut. dan Yulianthini, Ni Nyoman. (2014). Pengaruh Dana Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Simantri. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen, vol. 2 Tahun 2014.  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138848&val=1350>.  
Diunggah tanggal 3 Desember 2015.
- Ghozali, Imam. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang, Badan Penerbit Unifer.
- Kementerian Pertanian RI (2011). Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Kementerian Pertanian RI, Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana, 2006.
- Riduwan. (2010). Metode dan Teknik Menyusun Tesis. PT Alfabeta. Bandung.
- Singarimbun, Masri dkk., (2008,3). Metode Penelitian Survei, Cetakan Ke-18, (Edisi Revisi), Penerbit Pustaka LP3ES, Jakarta.

- Suparta, I Nyoman. (2010). *Manajemen Bisnis Kecil dan Kewirausahaan*. Pustaka Nayottama. Denpasar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Jakarta.
- Suryana, Dr., M.Si. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat. Jakarta.
- Udayani, K.R. 2010. "Hubungan Antara Jiwa kewirausahaan dengan keberhasilan Usaha Agribisnis " (Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Bali). (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana, Program Pascasarjana.
- Tambunan, Tulus. (2011). *Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi, Jilid I, Edisi Kesembilan*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- United Nations, (2005). *Millenium Development Goals*. <http://mdgs.un.org/unsd/mdg/Resources/Static/Products/Goals2005/English.pdf>. Diunggah tanggal 3 Oktober 2015.
- Zain, Z.M., Akram, A.M. & Ghani, E.K. (2010) *Entrepreneurship Intention Among Malaysian Business Students*. *Canadian Social Science*, Vol 6 (3), hal 34-44. <http://www.cscanada.net/index.php/css/article/download/1071/1090>. Diunggah tanggal 15 Oktober 2015.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 : KUISIONER

#### KUESIONER ANGGOTA GAPOKTAN

**JUDUL PENELITIAN : PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN PENERAPAN MANAJEMEN AGRIBISNIS ANGGOTA GAPOKTAN SEMANGAT BARU TERHADAP KEBERHASILAN USAHA DALAM MENGELOLA DANA PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN (PUAP) DI DESA AEK BONTAR KECAMATAN TUKKA KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

#### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Kepada Bapak dan Ibu yang kami hormati, mohon kiranya untuk dapat mengisi kuesioner ini sesuai dengan keadaan dan fakta yang sebenarnya. Adapun kuesioner ini disebarakan dalam rangka penelitian saya.

Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan caya membubuhkan tanda  $\surd$  pada jawaban yang sesuai menurut anda. Kuesioner ini dibuat hanya untuk keperluan penelitian dan tidak untuk dipublikasikan.

Ada 5 (lima) alternative pilihan, yaitu :

5 = selalu  
4 = hampir selalu  
3 = kadang-kadang  
2 = sangat jarang  
1 = tidak pernah

5 = sangat baik  
4 = baik  
3 = cukup baik  
2 = kurang baik  
1 = sangat tidak baik

5 = sangat baik  
4 = baik  
3 = cukup baik  
2 = kurang baik  
1 = sangat tidak baik

## A. Karakteristik Responden

### 1. Keterangan Diri

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : L / P
4. Status : Kawin/Tidak Kawin/Janda/Duda \*
5. Pendidikan Terakhir :
  - a. Tidak pernah sekolah
  - b. Tidak Tamat SD
  - c. Tamat SD
  - d. Tamat SLTP/SMP
  - e. Tamat SLTA/SMA
  - f. Tamat Diploma/Akademi
  - g. Tamat S1
  - h. Tamat S2

\*) Dipilih salah satu

### 2. Struktur Anggota Rumah Tangga

No	Nama	Jenis Kelamin		Umur (thn)	Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga	Pendidikan
		L	P			

### 3. Pekerjaan, Penghasilan, dan Pengeluaran

Pekerjaan		Jam Kerja / Hari	Penghasilan Pokok		Pengeluaran/Bln/Rp
Pokok (Rp)	Sampingan (Rp)		Pokok (Rp)	Sampingan (Rp)	

4. Nama Gapoktan :

5. Kedudukan dalam Kepengurusan Gapoktan:

6. Alamat Gapoktan

Dusun :

Desa/Kelurahan :

Kecamatan :

Kabupaten :

7. Jumlah Poktan :

8. Jenis Usaha yang ada di Gapoktan Bapak/Ibu :

(1) .....

(2) .....

(3) .....

(4) .....

(5) .....

### B. Perkembangan PUAP

No.		Ya	Tidak
1.	Ada Keberhasilan Usaha Dalam Mengelola Dana		
2.	Ada Simpanan Pokok		
3.	Simpanan pokok yang telah terkumpul digulirkan		
4.	Ada kewajiban anggota untuk mengumpulkan simpanan wajib		
5.	Simpanan wajib yang telah terkumpul digulirkan		
6.	Apa ada bunga dalam pinjaman		
7.	Apa ada batasan plafon pinjaman		
8.	Apakah pengembalian pinjaman dilakukan dengan cara :		
	Dibayar setelah panen/penjualan		
	Dicicil lebih dari sekali		

### C. Jiwa Kewirausahaan Anggota Gapoktan

No.	Pertanyaan Responden	S (5)	HS (4)	KK (3)	SJ (2)	TP (1)
	Ada lima alternative jawaban untuk menjawab pertanyaan mengenai jiwa kewirausahaan Anggota Gapoktan : 5 = selalu 4 = hampir selalu 3 = kadang-kadang 2 = sangat jarang 1 = tidak pernah					
1.	Apakah anda senantiasa memanfaatkan sumber daya di sekitar lingkungan anda?					
2.	Apakah anda senantiasa berusaha untuk berprestasi lebih baik dari sebelumnya..					
3.	Apakah anda senantiasa memanfaatkan masukan dari berbagai sumber.					
4.	Apakah anda senantiasa mengisi waktu dengan hal-hal yang nyata untuk mencapai tujuan.					
5.	Apakah anda senantiasa mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan.					
6.	Apakah anda senantiasa memperhitungan dan mengantisipasi segala kemungkinan yang bisaterjadi					
7.	Apakah anda senantias dan berusaha untuk menyesuaikan diri dalam pergaulan.					
8.	Apakah anda senantiasa menyukai resiko yang relistis untuk mencapai tujuan.					
9.	Apakah anda senantiasa menghadapi setiap resiko bisnis dengan sikap optimis.					
10.	Apakah anda senantiasa menyadari kekuatan dan kelemahan sendiri.					
11.	Apakah anda senantiasa tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai.					
12.	Apakah anda senantiasa mengetahui kapan bekerja keras, kapan berhenti dan kapan mengubah strategi saat menghadapi hambatan					
		S (5)	HS (4)	KK (3)	SJ (2)	TP (1)
13.	Apakah anda senantiasa berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.					
14.	Apakah anda senantiasa percaya dengan kemampuan diri sendiri.					
15.	Apakah anda mampu menggunakan atau melaksanakan ide baru tersebut untuk					



	meningkatkan keuntungan.					
16.	Apakah anda senantiasa mencari ide-ide baru yang lebih bermanfaat unuk mencapai tujuan.					
17.	Apakah anda senantiasa tidak ragu-ragu dalam bertindak .					
18.	Apakah anda senantiasa mampu memikirkan sesuatu yang baru untuk memecahkan masalah yang timbul.					
19.	Apakah anda senantiasa mempunyai pemikiran yang berbeda dan lebih baik dalam mencapai tujuan.					
20.	Apakah anda senantiasa mengelola sumber daya usaha untuk kemajuan Gapoktan.					
21.	Apakah anda senantiasa mampu mempengaruhi orang lain agar melaksanakan tugasnya untuk mencapai ujuan.					

#### D. Penerapan Manajemen Agribisnis

No.	Pertanyaan Responden	SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	STB (1)
	Ada lima alternative jawaban untuk menjawab pertanyaan mengenai jiwa kewirausahaan Anggota Gapoktan : 5 = sangat baik 4 = baik 3 = cukup baik 2 = kurang baik 1 = sangat tidak baik					
<b>A.</b>	<b>Pengorganisasian Usaha Agribisnis</b>					
1.	Bagaimana hubungan anda selaku anggota Gapoktan dengan poktan / anggota poktan lainnya.					
2.	Bagaimana standar hubungan kerja di Gapoktan anda					
3.	Bagaimana pembagian tugas antar pengurus Gapoktan					
4.	Bagaimana koordinasi hubungan kerja di Gapoktan anda					
<b>B.</b>	<b>Pengembangan Usaha Agribisnis</b>					
5.	Bagaimana peningkatan produktivitas usaha yang ada di Gapoktan anda					
6.	Bagaimana peningkatan produksi usaha yang ada di Gapoktan anda					
7.	Bagaimana perkembangan jenis usaha di Gapoktan anda					
8.	Bagaimana perkembangan volume usaha di Gapoktan anda					

9.	Bagaimana peningkatan kualitas produk dari Gapoktan anda					
10.	Bagaimana peningkatan penyerapan SDM yang terlibat di dalam Gapoktan anda					
11.	Bagaimana peningkatan asset usaha yang ada di Gapoktana anda					
<b>C.</b>	<b>Pengendalian Usaha Agribisnis</b>					
12.	Bagaimana mekanisme kerja di Gapoktan anda					
13.	Bagaimana standar aturan operasi usaha yang ada di Gapoktan anda					
14.	Bagaimana standar produk yang dihasilkan oleh Gapoktan anda					
15.	Bagaimana usaha anda dalam melakukan perbaikan untuk meningkatkan produktivitas					
16.	Bagaimana penerimaan anda terhadap masukan-masukan positif dari pihak luar					

### E. Keberhasilan Usaha

No.	Pertanyaan Responden					
	Ada lima alternative jawaban untuk menjawab pertanyaan mengenai jiwa kewirausahaan pada Anggota Gapoktan : 5 = sangat berhasil 4 = berhasil 3 = cukup berhasil 2 = kurang berhasil 1 = tidak berhasil					
	<b>Keberhasilan Outcome</b>					
		SB (5)	B (4)	CB (3)	KB (2)	TB (1)
1.	Bagaimana peningkatan kemampuan Gapoktan dalam membuka peluang usaha di bidang on farm dan off farm? ..... Ket : 5.Sangat mampu 4.Mampu 3.Cukup mampu 2.Kurang mampu 1.Tidak mampu					
2.	Bagaimana peningkatan rumah tangga yang mengembangkan modal kelompok? ..... Ket : 5.Sudah 100% RT sudah bisa menikmati dana PUAP 4.Baru 80% RT bisa menikmati dana PUAP 3.Baru 60% RT bisa menikmati dana PUAP 2.Sedikit RT bias menikmati dana PUAP					

	1.Sangat sedikit RT bisa menikmati dana PUAP					
3.	<p>Bagaimana peningkatan jumlah petani yang telah mengembangkan modal PUAP? .....</p> <p>Ket :</p> <p>5.Sudah 100% petani sudah bisa menikmati dana PUAP</p> <p>4.Baru 80% petani bisa menikmati dana PUAP</p> <p>3.Baru 60% petani bisa menikmati dana PUAP</p> <p>2.Sedikit petani bisa menikmati dana PUAP</p> <p>1.Sangat sedikit petani bisa menikmati dana PUAP</p>					
4.	<p>Bagaimana tambahan jumlah poktan yang menjalin kemitraan dengan perusahaan atau mitra usaha? .....</p> <p>Ket :</p> <p>5.Sangat banyak</p> <p>4.Banyak</p> <p>3.Cukup banyak</p> <p>2.Kurang</p> <p>1.Sangat kurang</p>					
5.	<p>Bagaimana peningkatan pendapatan petani (pemilik dan penggarap) ,buruh tani, rumah tangga tani sesuai dengan potensi daerah? .....</p> <p>Ket :</p> <p>5.Sangat meningkat</p> <p>4.Meningkat</p> <p>3.Cukup meningkat</p> <p>2.Kurang meningkat</p> <p>1.Sangat kurang meningkat</p>					
6.	<p>Bagaimana peningkatan jumlah buruh tani yang mengembangkan modal PUAP? .....</p> <p>Ket :</p> <p>5.Sudah 100% buruh tani yang sudah bisa Menikmati dana PUAP</p> <p>4.Baru 80% buruh tani yang bisa menikmati dana PUAP</p> <p>3.Baru 60% buruh tani yang bisa menikmati dana PUAP</p> <p>2.Sedikit buruh tani yang bisa menikmati dana PUAP</p> <p>1.Sangat sedikit buruh tani yang bisa Menikmati dana PUAP</p>					
	<b>Keberhasilan Benefit</b>					
7.	<p>Bagaimana perkembangan jumlah tenaga kerja yang dapat di serap oleh unit simpan pinjam? .....</p>					

	<p>Ket :</p> <p>5.Semua tenaga kerja 4.Sebagian besar tenaga kerja 3.Sebagian tenaga kerja 2.Sebagian kecil tenaga kerja 1.Tidak melibatkan tenaga kerja</p>					
8.	<p>Bagaimana kemampuan Gapoktan dalam mengembangkan modal usaha agar semakin besar? .....</p> <p>Ket :</p> <p>5.Sangat mampu 4.Mampu 3.Cukup mampu 2.Kurang mampu 1.Tidak mampu</p>					
9.	<p>Bagaimana perkembangan jumlah tenaga kerja yang ikut terlibat dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil?.....</p> <p>Ket :</p> <p>5.Semua tenaga kerja 4.Sebagian besar tenaga kerja 3.Sebagian tenaga kerja 2.Sebagian kecil tenaga kerja 1.Tidak melibatkan tenaga kerja</p>					
10.	<p>Bagaimana fungsi Gapoktan sebagai unit simpan pinjam (KOPERASI)? .....</p> <p>Ket :</p> <p>5.Sangat berfungsi 4.Berfungsi 3.Cukup berfungsi 2.Kurang berfungsi 1.Sangat kurang berfungsi</p>					
11.	<p>Bagaimana fungsi Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani di pedesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani? .....</p> <p>Ket :</p> <p>5.Sangat berfungsi 4.Berfungsi 3.Cukup berfungsi 2.Kurang berfungsi 1.Sangat kurang berfungsi</p>					
12.	<p>Bagaimana perkembangan jenis usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani di lokasi PUAP? .....</p> <p>Ket :</p> <p>5.Sangat maju 4.Maju 3.Cukup maju 2.Kurang maju 1.Sangat kurang maju</p>					

### DATA RESPONDEN

RESPONDEN	JENIS KELAMIN	STATUS	UMUR	PENDIDIKAN	PEKERJAAN	TANGGUNGAN ANAK	PENGHASILAN	PENGELUARAN
1	Laki-Laki	Kawin	56	Tidak Tamat SD	Petani	3	3000000	2500000
2	Laki-Laki	Kawin	37	SMP	Petani	4	3000000	2400000
3	Laki-Laki	Kawin	38	Tidak Tamat SD	Petani	3	3750000	3200000
4	Laki-Laki	Kawin	56	SD	Petani	4	4200000	3500000
5	Laki-Laki	Kawin	39	SMA	Petani	2	4500000	3000000
6	Laki-Laki	Kawin	52	Tidak Tamat SD	Petani	4	3750000	3400000
7	Laki-Laki	Kawin	50	Tidak Tamat SD	Petani	4	2700000	2400000
8	Laki-Laki	Kawin	28	Tidak Tamat SD	Petani	1	2400000	2100000
9	Laki-Laki	Kawin	48	Tidak Pernah Sekolah	Petani	4	3600000	3000000
10	Laki-Laki	Kawin	40	SD	Petani	4	2700000	2000000
11	Laki-Laki	Kawin	52	SD	Petani	4	3600000	3200000
12	Laki-Laki	Kawin	36	SD	Petani	4	3000000	2600000
13	Laki-Laki	Kawin	46	SMA	Petani	4	4500000	4000000
14	Laki-Laki	Kawin	40	SD	Petani	4	2400000	2000000
15	Laki-Laki	Kawin	47	Tidak Pernah Sekolah	Petani	4	3600000	3000000
16	Laki-Laki	Kawin	42	SD	Petani	1	3000000	2000000
17	Laki-Laki	Kawin	47	SMP	Petani	4	3300000	3000000
18	Laki-Laki	Kawin	44	SD	Petani	4	3600000	3000000
19	Laki-Laki	Kawin	30	SD	Petani	4	3000000	2500000
20	Laki-Laki	Kawin	34	Tidak Tamat SD	Petani	2	2100000	2000000
21	Laki-Laki	Kawin	47	SD	Petani	4	4500000	3500000
22	Laki-Laki	Kawin	32	SMP	Petani	1	2300000	1800000
23	Laki-Laki	Kawin	42	SD	Petani	1	3000000	2500000
24	Laki-Laki	Kawin	33	SD	Petani	2	3000000	2500000
25	Laki-Laki	Kawin	38	Tidak Pernah Sekolah	Petani	4	3900000	3500000
26	Laki-Laki	Kawin	37	SD	Petani	3	3300000	2500000
27	Laki-Laki	Kawin	55	SD	Petani	4	4500000	4000000
28	Laki-Laki	Kawin	32	SD	Petani	2	3000000	2500000
29	Perempuan	Kawin	50	SD	Petani	3	3900000	3000000
30	Laki-Laki	Kawin	39	SD	Petani	4	4500000	3000000

**REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN  
JAWABAN PERTANYAAN JIWA KEWIRAUSAHAAN (X1)**

RESP	PERTANYAAN JIWA KEWIRAUSAHAAN																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	5.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00
2	3.00	5.00	3.00	5.00	3.00	4.00	5.00	3.00	3.00	3.00	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
3	5.00	4.00	5.00	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	1.00	5.00	1.00	1.00	4.00	3.00	5.00	5.00	5.00	3.00	5.00	5.00	5.00
4	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	3.00	4.00	4.00	1.00	3.00	3.00	5.00	5.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	5.00	4.00	5.00
5	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	5.00	5.00	3.00	3.00	5.00	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	3.00	5.00	4.00
6	5.00	4.00	5.00	5.00	5.00	1.00	4.00	3.00	4.00	5.00	3.00	4.00	4.00	3.00	5.00	5.00	3.00	5.00	4.00	5.00	5.00
7	5.00	5.00	3.00	3.00	3.00	5.00	5.00	4.00	5.00	5.00	1.00	3.00	4.00	5.00	5.00	5.00	1.00	3.00	3.00	5.00	5.00
8	5.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	4.00	5.00	5.00	5.00	3.00	3.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
9	5.00	5.00	5.00	3.00	2.00	2.00	3.00	4.00	3.00	5.00	5.00	2.00	5.00	1.00	2.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	3.00
10	4.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
11	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00
12	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00
13	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00
14	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00
15	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	2.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00
16	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00
17	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00
18	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00
19	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	2.00	4.00	4.00
20	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
21	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00
22	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	5.00	3.00	3.00	5.00	1.00	3.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00
23	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00
24	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00
25	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
26	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00
27	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00
28	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00
29	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00
30	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00

**JAWABAN PERTANYAAN MANAJEMEN AGRIBISNIS (X2)**

RESPONDEN	PERTANYAAN MANAJEMEN AGRIBISNIS																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00
2	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00
3	4.00	5.00	3.00	3.00	3.00	4.00	5.00	5.00	5.00	3.00	3.00	5.00	2.00	2.00	5.00	3.00	2.00
4	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00
5	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
6	5.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	5.00
7	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	5.00
8	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00
9	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
10	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00
11	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00
12	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
13	5.00	4.00	3.00	4.00	5.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00
14	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
15	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
16	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
17	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	2.00	2.00	2.00	2.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
18	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00
19	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	3.00
20	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
21	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00
22	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
23	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	2.00	2.00	2.00	2.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
24	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
25	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	3.00
26	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00
27	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00
28	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
29	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00
30	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00

**JAWABAN PERTANYAAN KEBERHASILAN PUAP (Y)**

RESPONDEN	PERTANYAAN KEBERHASILAN PUAP											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	4.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00
2	4.00	5.00	5.00	4.00	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00	5.00	3.00	5.00
3	3.00	3.00	5.00	5.00	4.00	5.00	3.00	3.00	3.00	4.00	5.00	3.00
4	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	5.00	5.00	5.00
5	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00
6	3.00	4.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	5.00	5.00
7	4.00	4.00	5.00	5.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	5.00	3.00	3.00
8	4.00	4.00	3.00	5.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
9	4.00	5.00	2.00	5.00	5.00	5.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00	3.00
10	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	5.00	5.00	5.00
11	3.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	5.00	4.00	4.00
12	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00	4.00	5.00	4.00	4.00
13	4.00	5.00	4.00	4.00	5.00	4.00	3.00	4.00	5.00	5.00	5.00	4.00
14	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
15	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
16	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
17	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
18	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
19	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
20	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	3.00
21	3.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	5.00	4.00	4.00
22	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00	4.00	3.00	4.00
23	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
24	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
25	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
26	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
27	4.00	4.00	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
28	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
29	4.00	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00
30	4.00	4.00	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00	3.00



## LAMPIRAN 2 : VALIDITAS

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jiwa Kewirausahaan1	72.5667	50.668	.397	.790
Jiwa Kewirausahaan2	72.5667	49.564	.516	.783
Jiwa Kewirausahaan3	73.2333	46.737	.571	.775
Jiwa Kewirausahaan4	73.3000	47.183	.596	.775
Jiwa Kewirausahaan5	73.4667	51.640	.383	.796
Jiwa Kewirausahaan6	73.4333	51.047	.376	.804
Jiwa Kewirausahaan7	73.0333	49.413	.420	.786
Jiwa Kewirausahaan8	73.5000	51.643	.384	.802
Jiwa Kewirausahaan9	73.7333	51.631	.385	.814
Jiwa Kewirausahaan10	73.1333	46.189	.638	.771
Jiwa Kewirausahaan11	73.4333	50.944	.399	.808
Jiwa Kewirausahaan12	73.2667	51.715	.382	.805
Jiwa Kewirausahaan13	72.5667	49.771	.657	.781
Jiwa Kewirausahaan14	73.4333	49.151	.555	.789
Jiwa Kewirausahaan15	73.2000	47.959	.464	.782
Jiwa Kewirausahaan16	72.8667	48.671	.494	.782
Jiwa Kewirausahaan17	73.2333	51.082	.407	.800
Jiwa Kewirausahaan18	73.2667	48.478	.418	.781
Jiwa Kewirausahaan19	73.2000	48.372	.427	.785
Jiwa Kewirausahaan20	73.0667	46.064	.597	.773
Jiwa Kewirausahaan21	73.1667	46.833	.540	.777

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Manajemen Agribisnis1	56.6333	30.930	.421	.827
Manajemen Agribisnis2	56.7667	30.875	.383	.830
Manajemen Agribisnis3	56.9333	30.892	.399	.828
Manajemen Agribisnis4	56.9333	31.444	.389	.832
Manajemen Agribisnis5	56.7000	31.941	.383	.835
Manajemen Agribisnis6	57.3333	29.057	.615	.816
Manajemen Agribisnis7	57.3333	29.195	.527	.820
Manajemen Agribisnis8	57.6667	26.161	.618	.813
Manajemen Agribisnis9	57.5333	25.361	.700	.806
Manajemen Agribisnis10	57.6000	26.938	.730	.806
Manajemen Agribisnis11	57.6333	23.964	.865	.791
Manajemen Agribisnis12	57.2667	29.444	.484	.822
Manajemen Agribisnis13	57.0000	31.323	.393	.841
Manajemen Agribisnis14	57.0667	31.450	.391	.852
Manajemen Agribisnis15	57.3333	30.299	.404	.827
Manajemen Agribisnis16	57.3667	30.999	.401	.830
Manajemen Agribisnis17	57.1667	30.351	.402	.832

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Keberhasialan Usaha1	42.9333	12.409	.415	.727
Keberhasialan Usaha2	42.7000	11.252	.539	.688
Keberhasialan Usaha3	43.1333	10.257	.386	.704
Keberhasialan Usaha4	42.8000	10.303	.490	.683
Keberhasialan Usaha5	42.6333	10.861	.710	.671
Keberhasialan Usaha6	42.7667	11.289	.430	.696
Keberhasialan Usaha7	42.9333	12.340	.413	.725
Keberhasialan Usaha8	42.9333	12.209	.417	.727
Keberhasialan Usaha9	42.7000	11.252	.539	.688
Keberhasialan Usaha10	42.5000	11.293	.369	.703
Keberhasialan Usaha11	43.1667	11.040	.504	.732
Keberhasialan Usaha12	43.2333	10.530	.387	.701



### LAMPIRAN 3 : RELIABILITY

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	21

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	17

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.722	12



**LAMPIRAN 4 : FREQUENCIES****Jiwa Kewirausahaan1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	3	10.0	10.0	10.0
	4.00	16	53.3	53.3	63.3
	5.00	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	6.7	6.7	6.7
	4.00	18	60.0	60.0	66.7
	5.00	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	19	63.3	63.3	63.3
	4.00	4	13.3	13.3	76.7
	5.00	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	19	63.3	63.3	63.3
	4.00	6	20.0	20.0	83.3
	5.00	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.3	3.3	3.3
	3.00	18	60.0	60.0	63.3
	4.00	10	33.3	33.3	96.7
	5.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	3.3	3.3	3.3
	2.00	2	6.7	6.7	10.0
	3.00	13	43.3	43.3	53.3
	4.00	12	40.0	40.0	93.3
	5.00	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	11	36.7	36.7	36.7
	4.00	14	46.7	46.7	83.3
	5.00	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.3	3.3	3.3
	3.00	18	60.0	60.0	63.3
	4.00	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	2	6.7	6.7	6.7
	2.00	1	3.3	3.3	10.0
	3.00	20	66.7	66.7	76.7
	4.00	6	20.0	20.0	96.7
	5.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	16	53.3	53.3	53.3
	4.00	7	23.3	23.3	76.7
	5.00	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	3	10.0	10.0	10.0
	3.00	14	46.7	46.7	56.7
	4.00	8	26.7	26.7	83.3
	5.00	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	3.3	3.3	3.3
	2.00	1	3.3	3.3	6.7
	3.00	10	33.3	33.3	40.0
	4.00	16	53.3	53.3	93.3
	5.00	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



**Jiwa Kewirausahaan13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	22	73.3	73.3	73.3
	5.00	8	26.7	26.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	3.3	3.3	3.3
	3.00	19	63.3	63.3	66.7
	4.00	6	20.0	20.0	86.7
	5.00	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.3	3.3	3.3
	3.00	15	50.0	50.0	53.3
	4.00	8	26.7	26.7	80.0
	5.00	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	8	26.7	26.7	26.7
	4.00	15	50.0	50.0	76.7
	5.00	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	1	3.3	3.3	3.3
	3.00	14	46.7	46.7	50.0
	4.00	10	33.3	33.3	83.3
	5.00	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	17	56.7	56.7	56.7
	4.00	9	30.0	30.0	86.7
	5.00	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.3	3.3	3.3
	3.00	15	50.0	50.0	53.3
	4.00	8	26.7	26.7	80.0
	5.00	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan20**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	6.7	6.7	6.7
	3.00	10	33.3	33.3	40.0
	4.00	11	36.7	36.7	76.7
	5.00	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Jiwa Kewirausahaan21**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	6.7	6.7	6.7
	3.00	12	40.0	40.0	46.7
	4.00	10	33.3	33.3	80.0
	5.00	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	3.3	3.3	3.3
	4.00	24	80.0	80.0	83.3
	5.00	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	13.3	13.3	13.3
	4.00	22	73.3	73.3	86.7
	5.00	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	20.0	20.0	20.0
	4.00	23	76.7	76.7	96.7
	5.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	20.0	20.0	20.0
	4.00	23	76.7	76.7	96.7
	5.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	6.7	6.7	6.7
	4.00	24	80.0	80.0	86.7
	5.00	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	18	60.0	60.0	60.0
	4.00	11	36.7	36.7	96.7
	5.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	19	63.3	63.3	63.3
	4.00	9	30.0	30.0	93.3
	5.00	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	11	36.7	36.7	36.7
	3.00	6	20.0	20.0	56.7
	4.00	12	40.0	40.0	96.7
	5.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	8	26.7	26.7	26.7
	3.00	10	33.3	33.3	60.0
	4.00	9	30.0	30.0	90.0
	5.00	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	6	20.0	20.0	20.0
	3.00	13	43.3	43.3	63.3
	4.00	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	10	33.3	33.3	33.3
	3.00	8	26.7	26.7	60.0
	4.00	10	33.3	33.3	93.3
	5.00	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.3	3.3	3.3
	3.00	14	46.7	46.7	50.0
	4.00	14	46.7	46.7	96.7
	5.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.3	3.3	3.3
	3.00	5	16.7	16.7	20.0
	4.00	24	80.0	80.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.3	3.3	3.3
	3.00	7	23.3	23.3	26.7
	4.00	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	18	60.0	60.0	60.0
	4.00	11	36.7	36.7	96.7
	5.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	18	60.0	60.0	60.0
	4.00	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Manajemen Agribisnis17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.3	3.3	3.3
	3.00	12	40.0	40.0	43.3
	4.00	15	50.0	50.0	93.3
	5.00	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Keberhasilan Usaha1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	20.0	20.0	20.0
	4.00	23	76.7	76.7	96.7
	5.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Keberhasilan Usaha2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	6.7	6.7	6.7
	4.00	24	80.0	80.0	86.7
	5.00	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Keberhasilan Usaha3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	1	3.3	3.3	3.3
	3.00	15	50.0	50.0	53.3
	4.00	8	26.7	26.7	80.0
	5.00	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Keberhasilan Usaha4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	8	26.7	26.7	26.7
	4.00	15	50.0	50.0	76.7
	5.00	7	23.3	23.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Keberhasilan Usaha5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	3.3	3.3	3.3
	4.00	24	80.0	80.0	83.3
	5.00	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Keberhasilan Usaha6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	4	13.3	13.3	13.3
	4.00	22	73.3	73.3	86.7
	5.00	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Keberhasilan Usaha7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	20.0	20.0	20.0
	4.00	23	76.7	76.7	96.7
	5.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Keberhasilan Usaha8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	6	20.0	20.0	20.0
	4.00	23	76.7	76.7	96.7
	5.00	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	



**Keberhasilan Usaha9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	6.7	6.7	6.7
	4.00	24	80.0	80.0	86.7
	5.00	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Keberhasilan Usaha10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	2	6.7	6.7	6.7
	4.00	18	60.0	60.0	66.7
	5.00	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

**Keberhasilan Usaha12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	19	63.3	63.3	63.3
	4.00	6	20.0	20.0	83.3
	5.00	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

## LAMPIRAN 5 : REGRESION

### Korelasi antar Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Penerapan Manajemen Agribisnis dengan Keberhasilan Usaha

Correlations

		KEBERHASILAN USAHA	JIWA KEWIRAUSAHAAN	MANAJEMEN AGRIBISNIS
Pearson Correlation	KEBERHASILAN USAHA	1.000	.782	.550
	JIWA KEWIRAUSAHAAN	.782	1.000	.491
	MANAJEMEN AGRIBISNIS	.550	.491	1.000
Sig. (1-tailed)	KEBERHASILAN USAHA	.	.000	.001
	JIWA KEWIRAUSAHAAN	.000	.	.003
	MANAJEMEN AGRIBISNIS	.001	.003	.
N	KEBERHASILAN USAHA	30	30	30
	JIWA KEWIRAUSAHAAN	30	30	30
	MANAJEMEN AGRIBISNIS	30	30	30

### Regresi Linier Sederhana (pengaruh individu/uji-t) Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Penerapan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usaha

#### Variabel Jiwa Kewirausahaan (X1)

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JIWA KEWIRAUSAHAAN <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 <sup>a</sup>	.612	.598	.19104

a. Predictors: (Constant), JIWA KEWIRAUSAHAAN

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.613	1	1.613	44.185	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.022	28	.036		
	Total	2.634	29			

a. Predictors: (Constant), JIWA KEWIRAUSAHAAN

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	1.435				
	JIWA KEWIRAUSAHAAN	.673	.101	.782	6.647	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

**Variabel Manajemen Agribisnis (X2)****Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MANAJEMEN AGRIBISNIS <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.278	.25611

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN AGRIBISNIS

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 <sup>a</sup>	.303	.278	.25611

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN AGRIBISNIS

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.147	.504		4.258	.000		
	MANAJEMEN AGRIBISNIS	.490	.140	.550	3.488	.002	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

### Regresi Linier Sederhana (pengaruh simultan/Uji-F) Variabel Jiwa Kewirausahaan dan Penerapan Manajemen Agribisnis Terhadap Keberhasilan Usaha

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	MANAJEMEN AGRIBISNIS, JIWA KEWIRAUSAHAAN <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 <sup>a</sup>	.649	.623	.18517

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN AGRIBISNIS, JIWA KEWIRAUSAHAAN

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 <sup>a</sup>	.649	.623	.18517

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN AGRIBISNIS, JIWA KEWIRAUSAHAAN

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.709	2	.854	24.919	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.926	27	.034		
	Total	2.634	29			

a. Predictors: (Constant), MANAJEMEN AGRIBISNIS, JIWA KEWIRAUSAHAAN

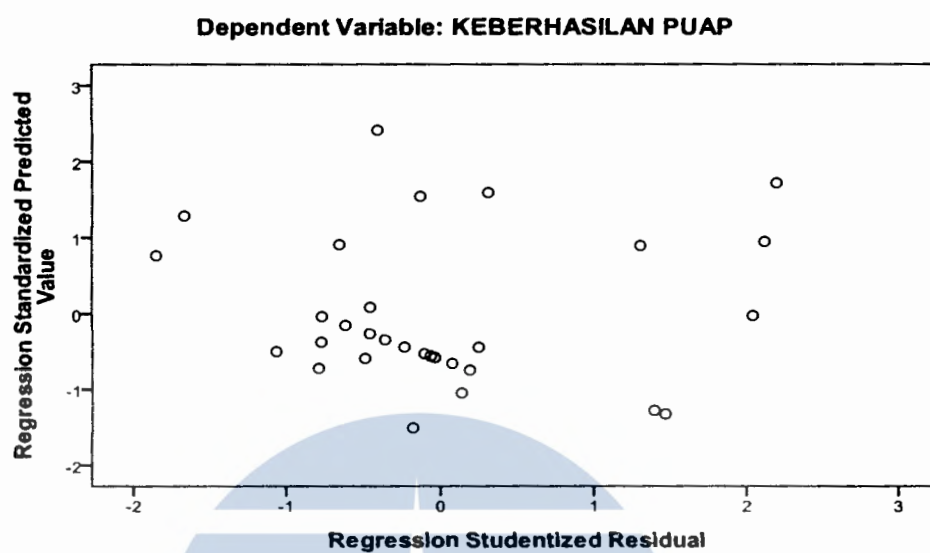
b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

**Coefficients<sup>a</sup>**

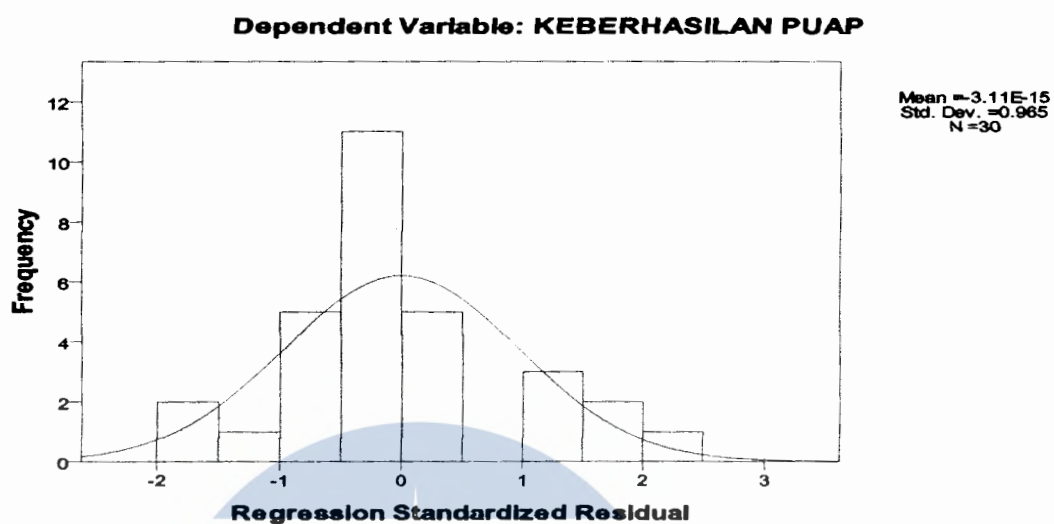
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	1.076				
	JIWA KEWIRAUSAHAAN	.580	.113	.675	5.154	.000	.759	1.317
	MANAJEMEN AGRIBISNIS	.195	.117	.219	1.675	.002	.759	1.317

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

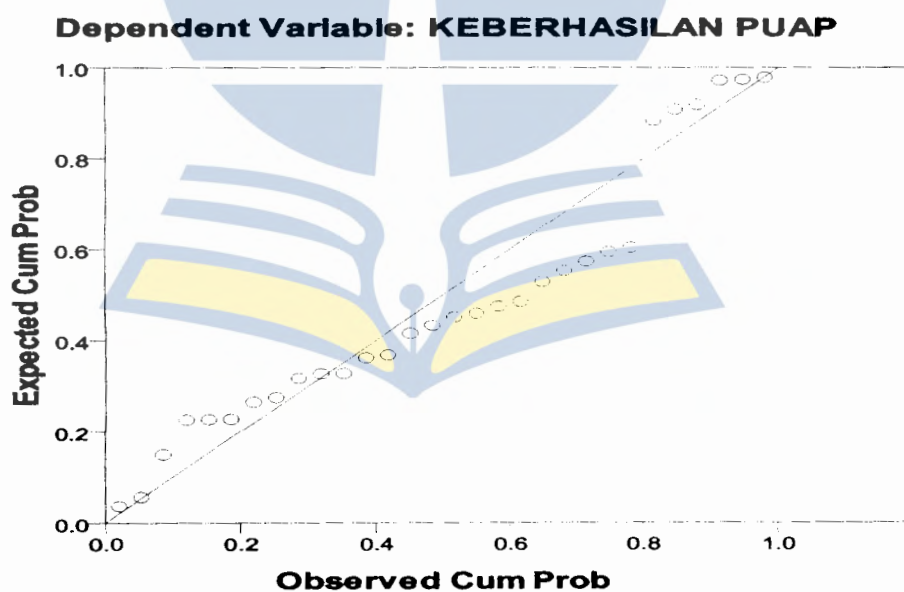
## Scatterplot



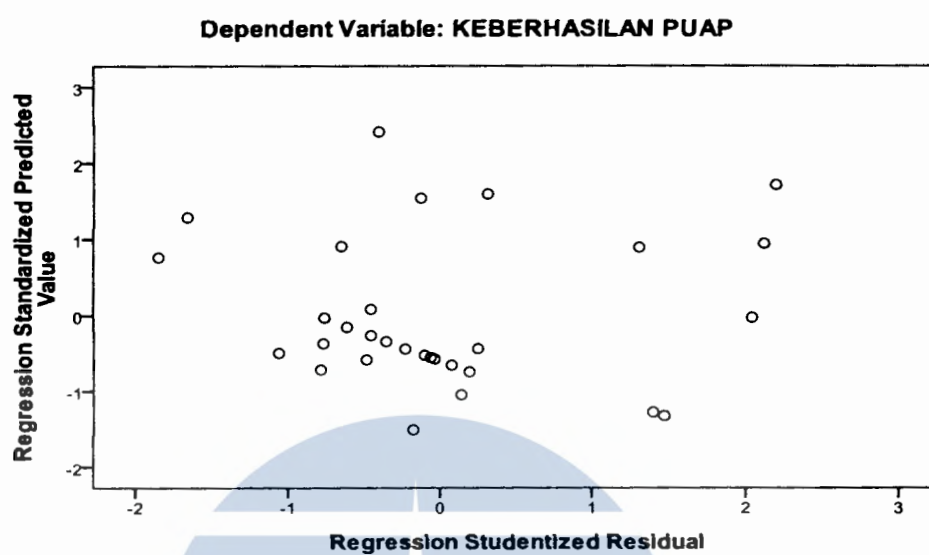
**Histogram**



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



## Scatterplot







Nomor : 2339 /UN31.23/KM/2015

Hal : Izin melakukan peneitian

Yth. Ketua Gapoktan Semangat Baru  
Desa Aek Bontar  
Kec. Tukka, Kab. Tapanuli Tengah

Bersama ini dengan hormat kami sampaikan permohonan izin melakukan penelitian pada "Gapoktan Semangat Baru Desa Aek Bontar Kec. Tukka Kab. Tapanuli Tengah" untuk menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Mahasiswa Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ Medan.

Nama : Ruthpita Lamsihar Siregar  
NIM : 500014755  
Judul TAPM : Analisis Jiwa Kewirausahaan dan penerapan Manajemen Agribisnis Anggota Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Semangat Baru Terhadap Keberhasilan Usaha dalam Mengelola Dana Pengembangan Usahan Agribisnis Pedesaan (PUAP) Di Desa Aek Bontar Kecamatan Tukka kabupaten Tapanuli Tengah.

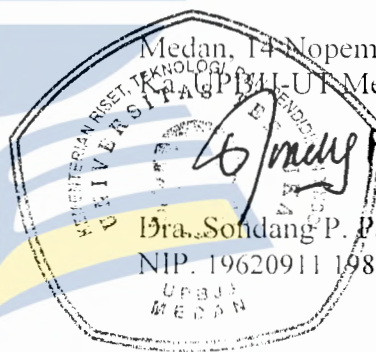
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Medan, 14 Nopember 2015

Ibra Sondang P. Pakpahan, MA.

NIP. 19620911 198803 2 003

UPBJJ  
MEDAN





# BUPATI TAPANULI TENGAH

**SURAT IZIN BELAJAR**  
**NOMOR : 890/26/BKD/2014**

## BUPATI TAPANULI TENGAH,

Dengan ini memberikan Izin Belajar kepada :

**N a m a** : RUTHPITA LAMSIHAR SIREGAR, SP  
**N I P** : 19800413 200312 2 003  
**Pangkat/Gol. Ruang** : Penata Tk. I / (III/d)  
**J a b a t a n** : Kepala Bidang Ketahanan Pangan dan Sumber Daya Manusia  
**Unit Kerja** : Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Tapanuli Tengah

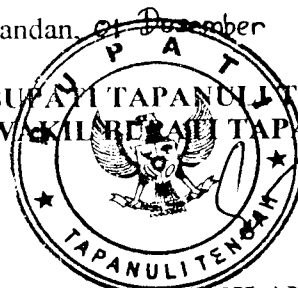
Untuk mengikuti Pendidikan pada Program Studi Magister Manajemen pada Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT) Medan, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Izin Belajar ini diberikan di luar Jam Dinas Kerja;
2. Tidak mengganggu Tugas-tugas Dinas;
3. Biaya Pendidikan ditanggung sepenuhnya oleh yang bersangkutan;
4. Tidak akan menuntut Penyesuaian Ijazah dan Pencantuman Gelar.

Demikian Surat Izin Belajar ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.-

Pandan, 01 Desember 2014

Plt. BUPATI TAPANULI TENGAH  
 WAKIL BUPATI TAPANULI TENGAH



H. SUKRAN JAMILAN TANJUNG, SE

Tembusan :

1. Gubernur Sumatera Utara  
d/p. Badan Kepegawaian Daerah Propinsi Sumatera Utara, di Medan.
2. Bupati Tapanuli Tengah, di Pandan.
3. Kepala Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah, di Pandan.
4. Pimpinan Unit Kerja yang bersangkutan.